



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK
REINFORCEMENT POSITIF UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR ANAK SD PADA MASA PANDEMI COVID-
19 DI MUKUSAKI WEWARIA ENDE**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Maysyarah Basrun

NIM. B03217024

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya 2021

PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Maysyarah Basrun

Nim : B03217024

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatlan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Ende, 06 Agustus 2021

Yang Menyatakan



Maysyarah Basrun

NIM.B03217024

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Maysyarah Basrun
Nim : B03217024
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul Skripsi : Konseling Behavioral Dengan Teknik
Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar
Anak SD Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mukusaki Wewaria
Ende

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen
Pembimbing untuk diujikan

Surabaya, Agustus 2021

Dosen Pembimbing



Drs. H. Cholil, M.Pd.I

NIP : 196506151993031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Konseling Behavioral Dengan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak SD Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mukusaki Wewaria Ende

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Maysyarah Basrun

B03217024

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu

pada tanggal 12 Agustus 2021

Tim Penguji

Penguji I

Dr.H. Cholil, M.Pd.I

NIP.196506151993031005

Penguji III

Dr. Hj. Ragwan Albaar, M.Fil.I

NIP.196303031992032002

Penguji II

Dr. Abd Syakur, M.Ag

NIP.196607042003021001

Penguji IV

Dra. Faizah Noer Laela, M.Si

NIP.196012111992032001

Surabaya, 12 Agustus 2021

Dekan,



Abdul Halim, M.Ag

NIP.196307251991031003

PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maysarah Basrun
NIM : B03217024
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ BKI
E-mail address : maysarahb12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK REINFORCEMENT POSITIF UNTUK

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK SD PADA MASA PANDEMI COVID-19

DI MUKUSAKI WEWARIA ENDE

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Ende, 06 Agustus 2021

Penulis

MAYSARAH BASRUN

ABSTRAK

Maysyarah Basrun, B03217024, 2021 Konseling Behavioral Dengan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak SD Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mukusaki Wewaria Ende

Penelitian ini membahas atau memuat tentang masalah seorang anak SD yang kehilangan minat dalam belajarnya akibat adanya pandemi Covid-19 sehingga mengharuskan sekolah-sekolah untuk melakukan pembelajaran daring. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk membantu anak meningkatkan kembali minat belajarnya yaitu menggunakan teknik Reinforcement Positif. Jadi yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana Proses Konseling Behavioral Dengan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak SD Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mukusaki Wewaria Ende, (2) Bagaimana Hasil Konseling Behavioral Dengan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak SD Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mukusaki Wewaria Ende.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, sedangkan untuk analisis penelitian peneliti menggunakan jenis analisis deskriptif komperatif. adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan-tahapan proses konseling yang dilakukan yaitu mulai dari identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment atau terapi serta follow up atau evaluasi.

Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah konseli menggunakan Teknik Reinforcement Positif dengan tahapan yang dilakukan yaitu sebagai berikut (1) assesment awal, (2) membuat kesepakatan, (3) proses kegiatan,

(4) evaluasi dan pemberian reward. Hasil yang didapat dari proses penelitian ini bisa dibilang cukup berhasil. Hal ini bisa kita lihat dari awal proses konseling hingga akhir yang mana membawa dampak perubahan pada diri konseli. Konseli yang awalnya suka menunda mengerjakan pr-nya sekarang rajin mengerjakan pr-nya, konseli yang awalnya malas belajar dan menghafal sekarang semakin rajin walaupun tidak setiap hari. Konseli juga mulai mengurangi aktivitas bermain hp. Konseli juga sudah mulai menyesuaikan keadaan dengan pandemi covid-19 ini.

Kata kunci: Konseling Behavioral, Teknik *Reinforcement Positif*, Minat Belajar, Pandemi Covid-19.



ABSTRAC

Maysyarah Basrun, B03217024, 2021 Behavioral Counseling With Positive Reinforcement Techniques to Increase Elementary School Children's Interest in Learning During the Covid-19 Pandemic in Mukusaki Wewaria Ende

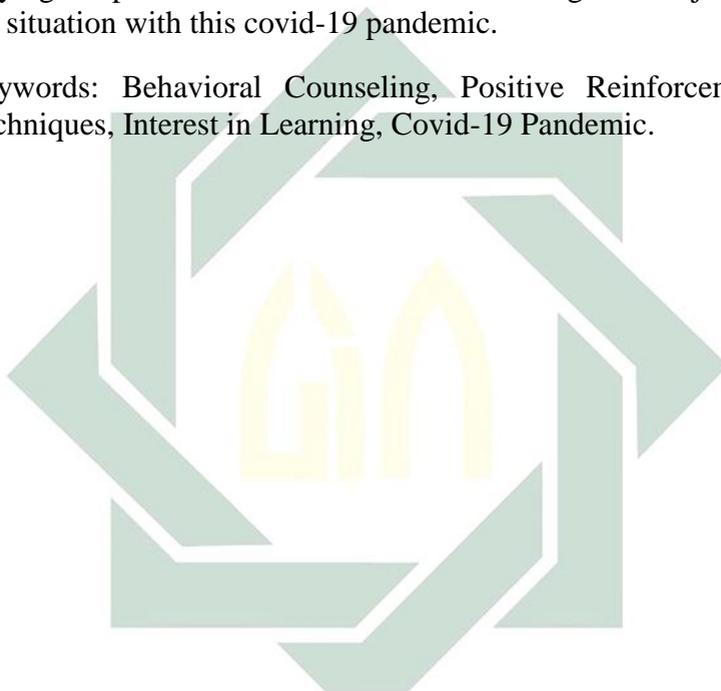
This Study discusses or contains the problem of an elementary school child who has lost interest in learning due to the covid-19 pandemic, thus requiring schools to conduct online learning. so the focus of this research is (1) How is in the Process of Behavioral Counseling With Positive Reinforcement Techniques to Increase Learning Interest of Elementary School Children During the Covid-19 Pandemic in Mukusaki Wewaria Ende, (2) How are the Results of Behavioral Counseling With Positive Reinforcement Techniques to Increase Interest Learning Elementary School Children During the Covid-19 Pandemic in Mukusaki Wewaria Ende.

This research uses qualitative research methods with the type of research used is case study, while for research analysis the researcher uses a comparative descriptive type of analysis while the data collection techniques are carried out through interviews, observation and documentation. The stages of the counseling process carried out the starting and problem identification, diagnosis, prognosis, treatment or therapy as well as follow up or evaluation.

The results of the research carried out to overcome the counselee's problem using the Positive Reinforcement Technique with the following stages: (1) initial assessment, (2) making an agreement, (3) activity process, (4) evaluation and giving rewards. The results obtained from this research process can be considered quite successful. We can see this from the beginning of the counseling process to the end which brings

about changes in the counselee's self. The counselee who initially liked to delay doing his homework is now diligent in doing his homework, the counselee who was initially lazy to study and memorize is now increasingly diligent, although not every day. The counselee also began to reduce the activity of playing cellphones. The counselee has also begun to adjust to the situation with this covid-19 pandemic.

Keywords: Behavioral Counseling, Positive Reinforcement Techniques, Interest in Learning, Covid-19 Pandemic.



DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
MOTTO dan PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN OTENSITAS SKRPSI	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAC.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Kajian Teoritik	11
1. Konseling Behavioral.....	11
2. Teknik Reinforcement Positif	12

3. Minat Belajar.....	20
4. Pandemi Covid-19.....	29
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	44
C. Jenis Data dan Sumber Data	44
D. Tahap-Tahap Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Validitas Data	51
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Subyek Penelitian	55
B. Penyajian Data	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
C. Keterbatasan Penelitian.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jenis Data dan Sumber Data	45
Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Mukusaki	56
Tabel 4.2 Jumlah dan Kepadatan Penduduk	56
Tabel 4.3 Jumlah Penganut Agama di Desa Mukusaki.....	56
Tabel 4.4 Letak Sekolah di Desa Mukusaki	57
Tabel 4.5 Kesepakatan peneliti dan konseli serta pemberian Reward atau Hadiah	72
Tabel 4.6 Perubahan yang dialami konseli sebelum dan sesudah melakukan proses konseling	82
Tabel 4.7 Perbandingan Data Teori dan Data Lapangan	83
Tabel 4.8 Hasil Ceklist perbandingan sebelum dan sesudah melakukan konseling.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 yang merupakan kepanjangan dari Coronavirus Disease yang sekarang sedang melanda hampir semua Negara, tidak terkecuali di Indonesia. Pertama kali Indonesia menginfokan kasus Covid-19 pada hari Senin tanggal 2 Maret 2019, yang mana pada saat itu Presiden Indonesia yaitu bapak Joko Widodo menyampaikan bahwa terdapat dua orang warga Depok, Jawa Barat yang positif terjangkit virus Corona yakni seorang ibu yang berusia 64 tahun dan anak perempuannya yang berusia 31 tahun. Ibu dan anak ini diperkirakan terinfeksi virus Corona karena melakukan komunikasi dengan warga Jepang yang datang ke Indonesia. Warga Jepang itu terdeteksi Corona setelah meninggalkan Indonesia dan sampai di Malaysia.² Salah satu cara yang dilakukan untuk menghindari penyebaran Covid-19 yaitu meliburkan sekolah mulai dari PAUD hingga Perguruan Tinggi. Hal ini dilakukan karena sekolah bisa menjadi salah satu tempat penularan Covid-19. Meskipun sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan yaitu dilakukan dengan cara daring/online. Terhitung mulai dari tanggal 16 Maret 2019 sampai sekarang sekolah diliburkan dan diganti dengan pembelajaran daring/online.

Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan secara daring/online sangat berpengaruh pada minat belajar anak, dimana setiap masing-masing sekolah mulai menerapkan berbagai macam model pembelajaran agar murid-murid tetap bisa melakukan kegiatan belajar

²Ihsanuddin, *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*.

<https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia> Diakses pada hari Kamis tanggal 28 Januari 2021 pkl 20.33

mengajar. Akan tetapi karena adanya model pembelajaran yang baru, hal ini ternyata berdampak pada minat belajar anak, dimana ada beberapa anak yang kurang atau bahkan tidak menyukai model pembelajaran yang diberikan sehingga membuat beberapa anak kehilangan minat dalam belajar karena beberapa anak lebih menyukai pembelajaran yang dilakukan di sekolah seperti biasanya.

Minat belajar merupakan sebuah rasa kecenderungan atau keinginan serta menaruh perhatian yang tinggi untuk belajar dan memiliki tekad yang kuat dalam belajar dan memperoleh wawasan yang luas.³ Menurut Holand minat ialah keinginan hati yang tinggi tentang sesuatu. Minat tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi ada faktor-faktor kepentingan.⁴ Sedangkan belajar berdasarkan skinner ialah salah satu cara bentuk perilaku yang memiliki karakter progresif, progresif berarti kecenderungan sesuatu dengan maksud agar lebih sempurna atau lebih baik dari sebelumnya.⁵ Minat belajar anak harus sangat diperhatikan selama pandemi Covid-19 ini ditambah lagi pembelajaran yang dilakukan secara daring/online, hal ini bila tidak diperhatikan maka bakal mempengaruhi proses pembelajaran anak yang mana akan sangat berpengaruh pada prestasi atau kinerja anak.

Minat belajar harus mendapat dorongan khusus, lantaran minat belajar termasuk aspek penyokong keberhasilan dalam proses pembelajaran. Selain itu minat yang muncul dalam diri anak adalah aspek yang mendasar bagi anak dalam melakukan setiap pekerjaannya. Anak akan belajar dengan baik apabila dalam dirinya memiliki dorongan untuk belajar yang

³Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol 1 No. 1, Agustus 2016, hal 131

⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 122

⁵Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1967), hal 6

kuat dan besar. Jika anak memiliki keinginan belajar yang tinggi maka ketika belajar anak akan mudah mengingatnya.

Minat sangat tinggi pengaruhnya akan belajar, hal ini lantaran minat ialah aspek pertama yang membuktikan tingkat ketekunan anak. Jika apa yang dipelajari atau apa yang didapatkan belum setara dengan minat anak, maka anak tidak bisa belajar dengan baik, bahkan anak akan kehilangan minat dalam belajarnya. Oleh sebab itu agar dapat menumbuhkan minat belajar dalam diri psrs murid, para pendidik hendaknya bisa menerapkan model pembelajaran yang bagus, agar dapat menumbuhkan rasa ketertarikan dalam diri siswa.

Pada penelitian ini peneliti meneliti seorang anak kelas 2 SD yang kehilangan minat belajar selama munculnya virus Covid-19 yang mana proses belajar mengajar yang awalnya dilaksanakan melalui tatap muka diganti dengan melalui daring/online, akibatnya konseli kehilangan minat belajarnya. Di Desa Mukusaki khususnya di Dusun Watubara pembelajaran yang dilakukan sebenarnya tidak melalui online (tidak menggunakan HP), dikarenakan tidak semua murid memiliki HP dan jaringan yang ada di Desa Mukusaki kurang bagus sehingga guru-guru menerapkan model pembelajaran yang lain yaitu dengan cara guru-guru yang datang langsung ke rumah para murid-muridnya dimana di setiap rumah sudah dibagi perkelompok yaitu satu rumah diisi oleh 2 orang murid sehingga guru-guru tidak harus mendatangi masing-masing rumah muridnya. Akan tetapi ternyata model pembelajaran yang dilakukan tersebut kuranglah efektif, hal ini karena murid-murid malah dibuat bingung dengan pekerjaan rumah (PR) yang ditugaskan oleh guru. Konseli merasa kewalahan dengan tugas yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran hal ini dikarenakan guru-guru yang datang ke rumah siswa tidak semua yang datang menjelaskan materi apa yang dibahas, melainkan banyak yang datang

hanya memberikan tugas kemudian pulang. Alhasil orang tua lah yang mengajarkan anak-anaknya sendiri.⁶

Konseli tidak menyukai model pembelajaran tersebut, terlebih konseli masih kelas 2 SD, konseli kebingungan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang mana tugas yang diberikan belum dijelaskan sama sekali. Karena hal ini konseli kehilangan minat dalam belajarnya. Ditambah lagi konseli tidak menyukai model pembelajaran daring karena konseli tidak bisa berjumpaan bermain bersama teman-temannya di sekolah karena harus menjaga jarak.⁷ Salah satu faktor yang menjadi konseli kehilangan minat belajarnya juga yaitu karena konseli sering bermain HP yang dibelikan oleh orangtua konseli sehingga membuat konseli terlena hingga akhirnya lupa akan kewajibannya. Hal ini membuat minat belajar Konseli menurun drastis, konseli yang semulanya sangat rajin belajar jadi malas untuk belajar dan bahkan Konseli mengalami penurunan ranking di sekolah.

Melihat kondisi diatas, peneliti tertarik untuk membantu konseli agar meningkatkan kembali minat belajarnya. Salah satu teknik yang bisa digunakan oleh peneliti yaitu dengan memakai Teknik Reinforcement Positif (penguatan positif). Reinforcement positif merupakan suatu stimulus atau yang biasa disebut dengan sebuah rangsangan seperti benda atau peristiwa yang dimunculkan secara cepat terhadap suatu perilaku yang bisa menumbuhkan saluran timbulnya perilaku tersebut. Sinonim yang sering digunakan untuk Reinforcement Positif adalah hadiah (*Reward*).⁸ Dengan pemberian teknik Reinforcement Positif diharapkan dapat menumbuhkan Minat

⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Konseli, Tanggal 02 April 2021 di Rumah Konseli

⁷ Hasil Wawancara dengan Konseli, Tanggal 02 April 2021 di Rumah Konseli

⁸Breadley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal 374

Belajar terhadap Konseli, agar dapat semangat untuk belajar dan berprestasi.

Adapun reinforcement Positif adalah salah satu teknik pembentukan tingkah laku yang masuk dalam teori Behavioral seperti yang diketahui behavioral adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Teori ini mengedepankan perubahan perilaku pada manusia.

Peneliti sendiri memilih teknik reinforcement positif untuk menumbuhkan minat belajar anak dengan pertimbangan bahwa teknik ini mempunyai tujuan untuk menolong konseli dalam mengembalikan minat atau semangat dalam belajarnya agar konseli bisa mencapai segala keinginan konseli di kemudian hari.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, peneliti kemudian terdorong untuk melaksanakan penelitian berbentuk skripsi dengan judul yaitu:

“Konseling Behavioral Dengan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak SD Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mukusaki Wewaria Ende”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Konseling Behavioral Dengan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak SD Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mukusaki Wewaria Ende?
2. Bagaimana Hasil Konseling Behavioral Dengan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak SD Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mukusaki Wewaria Ende?

C. Tujuan Penelitian

Murujuk dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui Proses Konseling Behavioral Dengan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak SD Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mukusaki Wewaria Ende.
2. Mengetahui hasil akhir Konseling Behavioral Dengan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak SD Pada Masa Masa Pandemi Covid-19 Di Mukusaki Wewaria Ende.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat beberapa manfaat yang dapat dihasilkan baik secara teoritis maupun praktis, berikut adalah manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak.
 - b) Untuk memperkuat bahwa Teknik Reinforcement Positif mempunyai peran dalam menangani minat belajar pada anak.
2. Manfaat Praktis
 - a) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu teknik pendekatan yang efektif dalam meningkatkan minat belajar anak.
 - b) Penelitian ini dapat memberikan solusi bagi para pembaca yang memiliki permasalahan tentang minat belajar pada anak.

E. Definisi Konsep

Agar lebih memahami lebih lanjut tentang penelitian yang akan dilaksanakan, maka disini peneliti menguraikan definisi operasional yang mana sesuai dengan judul yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang mana bertujuan untuk mengetahui maksud dari judul yang diteliti.

1. Konseling Behavioral

Pada hakekatnya Konseling Behavioral merupakan aplikasi prinsip-prinsip dan dan teknik belajar secara sistematis dalam usaha menyembuhkan gangguan tingkah laku. Asumsinya adalah bahwa gangguan tingkah laku itu diperoleh melalui hasil belajar yang keliru, oleh karena itu harus diubah melalui proses belajar sehingga dapat lebih sesuai.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu teknik yang ada dalam konseling behavioral yaitu menggunakan teknik Reinforcement Positif.

2. Teknik Reinforcement Positif

Reinforcement Positif merupakan segala sesuatu yang dilakukan sebagai upaya untuk memperkuat serta meningkatkan kemungkinan suatu perilaku akan muncul kembali. Reward merupakan sinonim atau nama lain dari reinforcement positif. Berbagai macam teknik reinforcement positif yang dapat dilakukan yaitu melalui makanan atau minuman yang disukai, kegiatan yang gemar dilakukan, perhatian dan pujian yang diberikan dan masih banyak lagi.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik reinforcement positif yaitu jenis Secondary reinforcer (conditioned reinforcer). Jenis Reinforcer atau jenis

⁹Seto Mulyadi dkk, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Penerbit Gunadarma, 2015), hal39

¹⁰Breadley T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal 374

penguatan yang diberikan bisa berubah sewaktu-waktu agar menghindari kejenuhan dari individu.

3. Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu daya penggerak yang tertanam dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar guna meningkatkan wawasan dan pengalaman bagi individu.¹¹ Minat belajar sendiri dapat diartikan sebagai ketertarikan atau rasa suka pada kegiatan belajar seperti membaca, menulis, berhitung dan lain sebagainya yang mana berkaitan dengan pembelajaran.

Minat yaitu sesuatu yang sangat penting bagi setiap orang untuk melakukan suatu aktivitas yang mana dengan adanya minat orang dapat berusaha keras untuk mencapai tujuannya, sehingga dapat dikatakan bahwa minat sebagai salah satu faktor psikis manusia yang dapat mengarahkan setiap orang untuk menggapai tujuan.¹²

Dalam penelitian ini konseli memiliki masalah dengan belajarnya dimana konseli kehilangan minat untuk belajar dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang menuntut kita untuk melaksanakan proses belajar mengajar melalui daring atau online. Dalam hal ini yang membuat konseli kehilangan minat belajar yaitu karena konseli tidak menyukai pembelajaran daring dan salah satu faktor pemicu dari konseli kehilangan minat belajar yaitu karena konseli sudah terlena dengan bermain game selama libur pandemi covid-19 ditambah lagi pembelajaran daring yang tidak efektif dilakukan oleh pihak sekolah konseli.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah suatu musibah yang memillukan yang terjadi di seluruh belahan dunia tidak terkecuali di indonesia. Covid-19 (*Corona Virus* 2019)

¹¹Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, Vol. III No. 2, Desember 2019, hal 208

¹²Ibid, hal 207

ialah penyakit menular yang diakibatkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2).¹³

Munculnya virus ini membawa dampak yang begitu besar bagi masyarakat khususnya masyarakat Indonesia sendiri mulai dari dampak kesehatan, perekonomian dan yang paling utama yaitu pada pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan ini dengan tujuan dapat memberi kemudahan kepada para pembaca dalam mencerna gambaran penulis dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasannya yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep (yang meliputi Konseling Behavioral, Teknik Reinforcement Positif, Minat Belajar dan Pandemi Covid-19) dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teoritik, pada bab ini membahas landasan teori yang menjadi fokus dalam penelitian Konseling Behavioral (yang meliputi Pengertian Konseling Behavioral, Tujuan Konseling Behavioral dan Peran Konselor), Teknik reinforcement positif (yang meliputi Pengertian Teknik Reinforcement Positif, Tujuan Teknik Reinforcement Positif, Prinsip-Prinsip Penerapan Reinforcement Positif, Jenis-Jenis Reinforcement Positif, Langkah-langkah Pemberian Reinforcement Positif, Penerapan Reinforcement Positif), Minat belajar (yang meliputi Pengertian Minat Belajar, Fungsi Minat Belajar, Ciri-Ciri Minat Belajar, Jenis-Jenis Minat Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar,

¹³Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", *Jurnal Kajian Ilmiah*, Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020), hal 1

Indikator yang Menentukan Minat Belajar, Hambatan atau Gagasan Terhadap Minat Belajar), Pandemi covid-19 (yang meliputi Pengertian Pandemi Covid-19 dan Dampak Pandemi Covid-19) dan Penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini membahas Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Validitas Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan penelitian, pada bab ini membahas tentang Deskripsi umum subjek penelitian, Penyajian Data, Pembahasan Hasil Penelitian atau Analisis Data dalam Perspektif Teori dan Islam.

Bab V Penutup, pada bab ini membahas tentang Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan Penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Konseling Behavioral

a. Pengertian Konseling Behavioral

Dalam konsep behavioral, perilaku manusia merupakan hasil dari proses belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi kondisi-kondisi belajar. Pada hakekatnya teori konseling behavioral merupakan aplikasi prinsip-prinsip dan teknik belajar secara sistematis dalam usaha menyembuhkan gangguan tingkah laku. Asumsinya bahwa gangguan tingkah laku diperoleh melalui hasil belajar yang salah, oleh karena itu harus diubah melalui proses belajar sehingga dapat lebih sesuai. Tujuan utamanya menghilangkan tingkah laku yang salah dan menggantikannya dengan tingkah laku yang baru yang lebih sesuai.¹⁴

Konseling Behavioral memandang individu sebagai hasil produksi dari lingkungan dan juga memproduksi lingkungannya. Pola perilaku yang terbentuk saat ini adalah melalui proses belajar baik adaptif maupun maladaptif.¹⁵

b. Tujuan Konseling Behavioral

Tujuan utama dari konseling behavioral adalah menghilangkan tingkah laku yang salah dan menggantikannya dengan tingkah laku yang baru yang lebih sesuai. Jika dijelaskan secara rinci tujuan dari konseling behavioral yaitu sebagai berikut:

¹⁴Seto Mulyadi dkk, *Psikologi Konseling*, hal 39-40

¹⁵Ibid, hal 40

- 1) Menghapus pola-pola perilaku yang salah pada anak dan membantu mereka mempelajari pola-pola tingkah laku yang lebih konstruktif
- 2) Mengubah tingkah laku yang salah pada anak
- 3) Menciptakan kondisi-kondisi yang baru yang memungkinkan terjadinya proses belajar ulang.¹⁶

Krumboltz menegaskan bahwa tujuan konseling hendaknya memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- 1) Diinginkan oleh klien
- 2) Harus ada keinginan dari konselor untuk membantu klien dalam mencapai tujuan
- 3) Pencapaiannya dapat dinilai oleh klien¹⁷

c. Peran Konselor

Pada umumnya konselor yang mempunyai orientasi behaviorial bersifat aktif dalam sesi-sesi konseling. Klien belajar menghilangkan atau belajar kembali untuk bertingkah laku tertentu. Dalam proses ini konselor berfungsi sebagai guru, konsultan, penasehat, pemberi dukungan dan fasilitator. Konselor juga bisa memberi intruksi atau mensupervisi orang-orang pendukung yang ada di lingkungan klien yang membantu dalam proses perubahan tersebut.¹⁸

2. Teknik Reinforcement Positif

a. Pengertian Teknik Reinforcement Positif

Reinforcement merupakan bentuk bantuan berupa penguatan. Penguatan ini sangat dibutuhkan untuk membantu konseli dalam mengatur dan memperkuat perilaku yang dihasilkan dari proses perubahan perilaku.¹⁹ Penguatan juga bisa dikatakan

¹⁶Ibid, hal 40

¹⁷Ibid, hal 40-41

¹⁸Ibid, hal 41

¹⁹Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang: UMM Press, 2008), hal 32

sebagai respon akan tingkah laku yang dapat menumbuhkan kemungkinan terjadinya tingkah laku tersebut.

Reinforcement Positif adalah segala sesuatu yang dilakukan sebagai upaya untuk memperkuat serta meningkatkan kemungkinan suatu perilaku akan muncul kembali.²⁰ Reinforcement positif juga bisa diartikan sebagai pemberian penguatan yang menyenangkan bagi individu setelah tingkah laku yang diinginkan meningkat. Sebutan lain dari reinforcement positif yaitu “Reward” atau “Hadiah”. Reward yang diberikan bisa berupa makanan atau minuman yang disukai, kegiatan yang digemari bisa, barang atau benda yang disukai juga berupa perhatian yang pujian yang ditujukan kepada individu.

Adapun reinforcement Positif adalah salah satu teknik pembentukan tingkah laku yang masuk dalam teori Behavioral seperti yang diketahui behavioral adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Teori ini mengedepankan perubahan perilaku pada manusia.

Istilah dari teknik reinforcement menurut Corey dalam bahasa inggris yaitu penguatan. Teknik reinforcement berasal dari Skinner seorang ahli psikologi belajar behavioristik yang menafsirkan reinforcement sebagai suatu pengaruh tingkah laku yang memperkuat tingkah laku tertentu.

Skinner menjelaskan bahwa perilaku manusia yaitu ataskonsekuensi yang diterima maksudnya yaitu jikaperilaku yang dilakukan memperoleh imbalan positif, maka individu tersebut akan mengulangi tingkah laku tersebut, begitupun sebaliknya ketika perilaku yang dilakukan memperoleh imbalan negatif (hukuman atau ganjaran) maka individu tersebut akan menghindari

²⁰Breadley T. Erford, 40 *Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, hal 374

atau menghentikan tingkah lakunya itu.²¹ skinner juga menjelaskan bahwa reinforcement positif merupakan suatu stimulus (rangsangan) yang memperkuat atau mendorong suatu respon (tingkah laku tertentu).

Komalasari dkk mengatakan bahwa Reinforcement Positif ialah memberikan penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan dimunculkan dengan tujuan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang meningkat dan bermukim di masa yang akan datang.²²

Dalam Al-Qur'an Allah SWT mengajarkan kita untuk selalu berbuat baik (seperti memberikan hadiah) kepada individu yang mana terdapat dalam Al-Qur'an dengan ayat yaitu sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya:

“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya” (QS Az-Zalzalah ayah 7)²³

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa sebesar atau sekecil apapun kebaikan (baik berupa hadiah dan lain sebagainya) yang kita berikan kepada seseorang maka akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Dari beberapa pengertian dan pendapat para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa teknik reinforcement positif adalah suatu stimulus

²¹Ibid, hal 276

²²Komalasari Gantina, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal 161

²³Al-Qur'an, Az-Zalzalah: 7

(rangsangan) baik berupa barang atau benda atau pujian dan sejenisnya yang diberikan untuk memperkuat suatu tingkah laku tertentu yang diinginkan.

b. Tujuan Teknik Reinforcement Positif

- 1) Klien dapat tergerak untuk mengubah tingkah lakunya
- 2) Dapat menurunkan frekuensi kelanjutan tingkah laku yang tidak diinginkan
- 3) Memberikan penguatan akan suatu respon yang menimbulkan terhentinya kemunculan tingkah laku yang tidak diinginkan.²⁴

c. Prinsip-Prinsip Penerapan Reinforcement Positif

Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan reinforcement positif adalah sebagai berikut:

- 1) Reinforcement positif dilakukan berdasarkan tingkah laku yang diinginkan
- 2) Pemberian reinforcement positif dilakukan setelah tingkah laku yang diinginkan timbul
- 3) Proses pengubahan tingkah laku yang diinginkan diberikan penguatan tiap kali timbul.²⁵

Selain dari tiga prinsip diatas ada beberapa prinsip penggunaan reinforcement positif yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah yaitu sebagai berikut:

²⁴ Putri Ayu Ambarwati , Skripsi : “*Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Broken Home Di Desa Semambung Sidoarjo*” (Surabaya: UINSA, 2019), hal 34-35

²⁵ Mutiah Yunita Atikandari, Skripsi : “*Bimbingan Individu Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Disleksia Di Griya Baca Pelangi Sukoharjo*”, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), hal 19

1) Antusias dan Hangat

Keantusiasan dan kehangatan merupakan salah satu poin penting dalam memberikan penguatan kepada konseli. Karena dalam berinteraksi konseli dan konselor harus saling memberikan rasa antusias dan kehangatan agar penguatan yang diberikan berjalan lancar.

2) Hindari Penggunaan Penguatan Negatif

Memberikan hukuman atau kritikan kepada konseli dengan maksud untuk mengubah tingkah laku individu sebenarnya tidak selamanya berdampak baik karena akan berpengaruh pada psikologis dari individu tersebut, karena tidak semua individu menyukai hal tersebut jadi sebaiknya dihindari.

3) Penggunann Bervariasi

Dalam memberikan penguatan dianjurkan untuk bervariasi atau beragam, karena pemberian penguatan yang sama dan berulang-ulang akan menurunkan nilai efektivitas dari penguatan tersebut.

4) Bermakna

Penguatan yang diberikan haruslah pada waktu dan momen yang pas, agar penguatan yang diberikan tersebut menjadi suatu hal yang bermakna bagi individu. Penguatan yang diberikan pun harus sesuai dengan apa yang diinginkan individu tersebut agar individu tersebut juga merasa bangga dan senang atas apa yang didapatkan.²⁶

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal 123-124

d. Jenis-Jenis Reinforcement Positif

Berikut adalah 3 jenis reinforcement yang bisa dilakukan untuk mengubah tingkah laku sebagai berikut:

- 1) Primary reinforcer (uncondition reinforcer) yaitu reinforcement yang dapat dinikmati langsung. Seperti: makanan dan minuman.
- 2) Secondary reinforcer (conditioned reinforcer) ialah tingkah laku dari manusia yang mana saling berkaitan dengan sesuatu. Seperti: uang, pujian, perhatian, senyuman, pin medali dll.
- 3) Contingency reinforcement ialah tingkah laku tidak menyenangkan yang digunakan sebagai syarat agar anak atau individu melakukan tingkah laku yang diinginkan. Seperti: mengerjakan tugas terlebih dahulu baru kemudian bermain.²⁷

e. Langkah-Langkah Pemberian Reinforcement Positif

Beberapa langkah-langkah yang diperlukan dalam melakukan reinforcement positif yaitu:

- 1) Mengumpulkan informasi mengenai permasalahannya melalui analisis ABC yaitu:
 - a) Antecedent (pencetus perilaku)
 - b) Behavior (perilaku yang dipermasalahkan)
 - c) Consequence (akibat yang didapatkan dari perilaku tersebut).
- 2) Memilih tujuan atau target dari perilaku yang ingin ditingkatkan
- 3) Menetapkan data awal (baseline) perilaku awal

²⁷Komalasari Gantina, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal 163

- 4) Menetapkan reinforcement yang bermakna
- 5) Menentukan jadwal pemberian reinforcement
- 6) Pelaksanaan reinforcement positif.²⁸

f. Penerapan Reinforcement Positif

Menurut Purwanta ada delapan penerapan teknik reinforcement positif yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan penguatan langsung setelah perilaku yang diinginkan muncul.
- 2) Memilih dan menentukan penguatan yang tepat dan sesuai. Penguatan yang diberikan sesuai dengan keinginan individu. Ada lima kategori pilihan yang dibagi oleh Purwanta yaitu:

- a) Makanan

Penguatan ini dapat berjalan efektif jika individu yang diberikan penguatan sedang dalam keadaan belum makan (lapar). Akan tetapi makanan yang diberikan juga tidak boleh terlalu banyak karena akan menyebabkan kekenyangan kemudian akhirnya individu akan menjadi malas dan mengantuk.

- b) Benda konkret

Benda konkret ini seperti mainan baru yang sangat disukai oleh individu. Mainan baru ini akan diberikan ketika individu sudah menunjukkan tindakan atau tingkah laku yang diinginkan.

- c) Aktivitas atau kegiatan

Penguatan ini dilakukan setelah individu memunculkan tingkah laku yang diinginkan dimana sebelumnya sudah ada perjanjian antara si pemberi penguatan dan individu dimana

²⁸Ibid, hal 164

individu akan melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti membawa individu ke taman bermain atau berbagai kegiatan yang diinginkan oleh individu.

d) Tindakan Sosial

Kegiatan yang dilaku berupa situasi sosial baik berupa verbal maupun non verbal. misalnyapujian, perhatian, senyuman, anggukan menggelus kepala dll.

- 3) Memilih dan mengatur situasi yang tepat yang berkaitan dengan waktu, tempat dan keadaan.
- 4) Menetapkan kuantitas penguatan,hal ini untuk menghindari kebosanan agar individu tidak bosan, jadi penting untuk menetapkan berapa banyak penguatan yang diberikan.
- 5) Memperbarui penguatan agar individu tidak bosan dengan penguatan yang diberikan, sehingga penguatan yang diberikan akan bertaraf tinggi.
- 6) Memberikan contoh penguatan,agar tidak mendatangkan kebingungan dalam memberikan penguatan maka diperlukan contoh sebelum pemberian penguatan dilakukan.
- 7) Mengulangi pengaruh saingan dalam memberikan penguatan, hubungan perilaku dengan penguatan dan perilaku dengan hukum menimbulkan respon dari lingkungan dan diri sendiri terhadap perilaku. Respon-respon tersebut akan bersaing yang menimbulkan konflik sehingga menimbulkan pengaruh. Contohnya pujian yang diberikan tidak hanya dari guru atau konselor melainkan dari orang terdekat konseli seperti ayah, ibu dan kakak-kakak konseli.
- 8) Membuat jadwal penguatan serta perilaku apa yang memperoleh penguatan.

Berikut adalah 2 jenis jadwal penguatan:

- a) Jadwal penguatan yang dilaksanakan secara berkepanjangan ketika perilaku yang diinginkan timbul
- b) Jadwal penguatan berjarak atau sebagian artinya penguatan yang diberikan tidak secara konstan akan tetapi hanya sebagian atau salah satu yang mendapat penguatan ketika perilaku yang diinginkan muncul.²⁹

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri atas dua suku kata ialah minat dan belajar. Dalam bahasa Inggris minat artinya “*Interest*” yang bermakna kesukaan, kecintaan, keinginan dan perhatian. Dalam hal ini berarti dalam proses belajar kita harus menaruh minat atau perhatian khusus agar dapat terdorong untuk mengikuti kegiatan belajar.

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu serta mempunyai rasa ketertarikan yang besar terhadap sesuatu. Dalam minat ada dua sudut pandang yang dikandung yang pertama sudut pandang kognitif dan sudut pandang afektif. Sudut pandang kognitif artinya minat selalu diawali oleh wawasan atau pengetahuan, pemahaman dan konsep yang didapat dan diluaskan dari pengalaman atau hasil hubungan dengan lingkungannya sedangkan sudut pandang afektif artinya menunjukkan pada tingkatan emosional yang diungkapkan dalam gambaran

²⁹ Mutiah Yunita Atikandari, Skripsi : “*Bimbingan Individu Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Disleksia Di Griya Baca Pelangi Sukoharjo*”, hal 21-23

proses menilai untuk menetapkan pekerjaan yang disukai.³⁰

Crow and Crow menjelaskan bahwa minat berhubungan dengan gaya atau daya penggerak yang merujuk individu agar menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan dan pengalaman yang memicu kegiatan itu sendiri.³¹ Adapun menurut Muhibbin Syah minat ialah kecenderungan, hasrat yang tinggi atau keinginan yang begitu besar akan sesuatu.³²

Dari berbagai macam pengertian diatas maka bisa disimpulkan bahwa minat merupakan daya penggerak yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Belajar ialah suatu proses mental atau psikis yang berlangsung dalam hubungan aktif subyek dengan lingkungan sekitarnya dan melahirkan modifikasi dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat permanen ini merupakan pengertian belajar menurut pendapat dari W. S Winkle.³³ Sedangkan menurut Matlin belajar adalah suatu modifikasi tingkah laku yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman.³⁴

Slameto juga mengatakan bahwa belajar yaitu suatu proses tindakan yang dikerjakan individu agar menghasilkan suatu modifikasi tingkah laku yang baru

³⁰Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, hal 206-207

³¹Crow D. Leater & Crow, Alioce, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), hal 302

³²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Dakarya, 2003), hal 133

³³Winkle W.S., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hal 53

³⁴Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, hal 129

sebagai keutuhan hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³⁵

Kesimpulannya yaitu belajar merupakan suatu proses aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh individu guna membawa perubahan bagi diri individu.

Dari beberapa pengertian minat yang telah disampaikan oleh beberapa ahli dan juga pengertian belajar yang juga disampaikan oleh beberapa ahli maka bisa dikatakan bahwa minat belajar merupakan suatu ketertarikan dan daya penggerak dalam diri setiap individu yang mana dilakukan untuk kegiatan belajar agar menambah wawasan, nilai sikap, pengalaman dan keterampilan bagi setiap individu.

b. Fungsi Minat Belajar

Berikut adalah beberapa fungsi minat belajar yaitu:

- 1) Minat menimbulkan serta menciptakan perhatian yang serta merta
- 2) Minat memudahkan untuk tercapainya pemfokusan
- 3) Minat menahan gangguan perhatian dari luar
- 4) Minat mempertahankan daya ingat tentang pembelajaran
- 5) Minat memperkecil kebosanan dalam hal belajar dalam diri individu sendiri.³⁶

Selain beberapa minat diatas, terdapat juga fungsi minat belajar yang lain menurut Hidayat yaitu:

- 1) Sumber motivasi yang kuat untuk belajar

Anak yang mempunyai motivasi yang kuat ketika melakukan atau mempelajari sesuatu maka akan

³⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal 2

³⁶Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, hal 212

berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan orang lain.

2) Minat memengaruhi wujud kesungguhan apresiasi anak

Ketika seorang anak sudah memiliki pandangan ke arah depan, maka dengan sendirinya anak tersebut akan semakin besar minatnya dalam belajar guna mencapai apa yang diinginkannya di masa depan.

3) Meningkatkan antusiasme pada tiap kegiatan yang dikerakan seseorang³⁷

c. Ciri-Ciri Minat Belajar

Slameto mengatakan ciri-ciri dari minat belajar adalah:

- 1) Memiliki tendensi yang kuat guna mengamati dan mengingat sesuatu yang dipelajari secara berkelanjutan
- 2) Mempunyai rasa bahagia dan rasa senang pada hal yang disukai
- 3) Memiliki kepuasan tersendiri akan hal yang diminati
- 4) Lebih menyukai sesuatu yang diminati dari pada hal lainnya.³⁸

³⁷Noor Komari Pratiwi, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang, *Jurnal Pujangga*, Vol 1, No 2, Desember 2015, hal 88-89

³⁸Putri Ayu Ambarwati, Skripsi : “*Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Broken Home Di Desa Semambung Sidoarjo*”, hal 40

d. Jenis-Jenis Minat Belajar

Djaali mengatakan bahwa minat mempunyai komponen afeksi, pemahaman sampai pilihan nilai, aktivasi, seleksi dan kecenderungan hati. Menurut Djaali sendiri minat dibagya menjadi enam bagian yaitu sebagai berikut:

1) **Realistis**

Individu dengan jenis minat ini umumnya cenderung lebih suka masalah yang nyata jika dibandingkan masalah yang supranatural, akan tetapi individu ini juga kurang senang berhubungan sosial dengan individu lain karena kirang mampu menggunakan komunikasi verbal.

2) **Investigatif**

Individu dengan jenis minat ini cenderung berorientasi pada keilmuan, mereka lebih menyukai sesuatu yang berkaitan dengan pemikiran dibandingkan dengan melaksanakannya langsung.

3) **Artistik**

Individu dengan jenis minat ini lebih suka pada sesuatu yang memiliki karakter teratur, bebas, mempunyai peluang bertindak dan sangat memerlukan situasi yang bisa mengekspresikan diri mereka.

4) **Sosial**

Individu dengan jenis minat ini mempunyai daya komunikasi verbal yang baik, sehingga sangat senang berbaur dengan individu lain.

5) **Enterprising**

Individu dengan jenis minat ini mempunyai daya mengelola yang baik, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, agresif dan aktif.

6) Konvensional

Individu dengan jenis minat ini umumnya mempunyai komunikasi verbal yang baik, tertib dan cermat dengan segala pekerjaan yang berkaitan dengan dengan bilangan.³⁹

e. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar sebenarnya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal (individu itu sendiri) dan faktor eksternal (lingkungan).

Totok Susanto berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

1) Adanya motivasi dan cita-cita

Masing-masing individu pasti mempunyai motivasi dan juga cita-cita di dalam hidupnya. Motivasi dan cita-cita dapat mempengaruhi minat belajar anak. Cita-cita bisa dikatakan sebagai pengaktualan dari minat belajar anak di masa yang akan datang. Dengan adanya motivasi dan cita-cita anak akan terus berjuang untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

2) Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan minat belajar anak. Apa yang diajarkan dan diberikan kepada anak sangat berpengaruh bagi jiwa anak. Dalam pertumbuhan minat belajar dibutuhkan adanya suport, dorongan, kepedulian serta pengajaran dari keluarga terlebih orang tua karena akan sangat membantu anak dalam pembelajarannya.

³⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal 122

3) Peranan guru

Faktor yang dapat menumbuhkan minat belajar anak model pembelajaran yang diberikan oleh guru. Jika model pembelajaran yang diberikan menarik minat belajar anak maka minat belajarnya akan tumbuh dan akan mudah dalam menguasai materi, akan tetapi jika model pembelajaran yang diberikan tidak menarik, maka minat belajar anak akan menurun dan akan susah untuk menguasai materi.

4) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan baik di sekolah, rumah maupun di masyarakat dapat memberikan pengaruh pada minat belajar anak.

5) Teman pergaulan

Lewat pertemanan anak akan mudah terbawa arah minat belajarnya oleh teman-teman pergaulannya, terlebih lagi teman akrabnya.⁴⁰

f. Indikator yang Menentukan Minat Belajar

Ada tiga aspek yang dapat dilihat dalam menentukan minat belajar yaitu sebagai berikut:

1) Disiplin dan Tekun dalam belajar

2) Rajin dalam mengerjakan tugas

3) Memiliki jadwal belajar⁴¹

Sebenarnya minat memuat 3 komponen. Ada komponen kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Dari ketiga komponen diatas Hidayat kemudian membaginya kedalam beberapa indikator yang mana menetapkan minat belajar seseorang yaitu sebagai berikut:

⁴⁰Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, hal 211

⁴¹Ibid, hal 211

1) Keinginan

individu yang mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu maka ia akan melakukannya sesuai dengan keinginannya tersebut. Keinginan timbul dari dorongan diri, sehingga dari dorongan tersebut timbulah atau munculah minat seseorang untuk melakukan apa yg diinginkan.

2) Perasaan senang

Individu yang mempunyai perasaan bahagia ketika melakukan sesuatu, maka orang tersebut telah menumbuhkan minat pada apa yang dilakukannya. Sama halnya dengan belajar, ketika seseorang memiliki perasaan senang ketika mengerjakan tugas atau ketika mempelajari sesuatu, maka minat itu telah muncul dalam dirinya.

3) Perasaan tertarik

Individu yang mempunyai minat yang tinggi akan sesuatu biasanya memiliki perasaan tertarik yang kuat. Minat biasa berkaitan dengan gaya gerak yang mengarahkan kita cenderung memiliki rasa tertarik pada individu atau pada apa yang kita lakukan.

4) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan atau pemfokusan akan suatu pengamatan, pengertian dan lain sebagainya dengan menyisihkan hal lain.

5) Giat belajar

Aktivitas yang dilakukan di luar sekolah adalah indikator yang menentukan bagaimana minat dalam diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas apa yang dilakukan ketika berada di rumah. Ketika seseorang memiliki minat dalam belajar, maka di rumah sekalipun seseorang bisa menyisipkan waktunya untuk belajar.

- 6) Mengerjakan tugas
Seseorang yang selalu mengerjakan tugasnya dengan segera dan tidak menundanya merupakan indikator yang menunjukkan minat siswa.
- 7) Menaati peraturan
Seseorang yang memiliki minat dalam belajar dengan sendirinya akan memiliki tendensi untuk selalu menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Karena pada dasarnya mereka tahu apa yang menjadi konsekuensi jika mereka melanggar peraturan yang dibuat.⁴²

g. Hambatan atau Gangguan Terhadap Minat Belajar

Menurut Supriyono hambatan atau gangguan terhadap minat belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya motivasi
Motivasi memiliki peranan yang begitu penting dalam proses belajar, ketika anak kehilangan motivasinya maka semangat untuk belajarnya akan hilang.
- 2) Kurangnya perhatian
Yang dimaksudkan dengan perhatian disini yaitu perhatian dari keluarga terutama dari ayah dan ibu. Ketika ayah dan ibu tidak peduli atau acuh tak acuh pada anak, maka disitu anak akan merasa tidak diperhatikan sehingga membuat anak kehilangan semangatnya.
- 3) Perasaan tidak senang
Anak harus memiliki rasa senang terhadap sesuatu yang dipelajari agar anak bisa semangat

⁴²Noor Komari Pratiwi, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang, *Jurnal Pujangga*, hal 89-90

dalam mempelajarinya. Seorang guru atau seorang konselor harus memahami apa yang disenangi dan apa yang tidak disenangi oleh anak atau individu tersebut sehingga anak menjadi nyaman dan menyukai apa yang dilakukannya.

4) Adanya pengaruh lingkungan atau kawasan

Lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam belajar. Ketika anak berbaur di kawasan yang sangat rendah terhadap pendidikan maka akan mempengaruhi minat belajarnya, begitupun sebaliknya jika anak berbaur dengan orang-orang yang berprestasi, maka anak akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar agar bisa seperti orang-orang di lingkungannya bahkan lebih dari mereka.⁴³

4. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 ialah suatu musibah yang memilukan yang terjadi di seluruh belahan dunia tidak terkecuali di Indonesia. Covid-19 (*Coronavirus disease 2019*) yaitu penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2).⁴⁴ Covid-19 ini pertama kali muncul di Indonesia pada tanggal 2 Maret yang mana berjumlah 2 kasus. Pada mulanya penyakit ini disebut sementara dengan nama 2019 *novelcoronavirus* (2019-nCov) sehingga kemudian WHO melaporkan nama yang baru pada 11

⁴³Ignatius Hanung Listyono, Skripsi “*Analisis Minat Belajar Anak Broken Home di Sekolah (Studi Fenomenologi Pada Empat Anak Broken Home)*”, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017), hal 12

⁴⁴Matdio Siahaan, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”, *Jurnal Kajian Ilmiah*, Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020), hal 1

Februari yaitu dengan nama *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19).⁴⁵

Covid-19 adalah virus RNA strain tunggal positif dengan skala partikel 120-160 nm, mulanya virus ini mengjangkit hewan dan bersirkulasi pada hewan. Coronavirus menyebabkan sejumlah besar penyakit besar pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing dan ayam.

Covid-19 juga dinamakan dengan virus zoonotik artinya virus yang berpindah dari hewan ke manusia. Kelelawar, unta, tikus bambu dan musang merupakan host yang biasa ditemukan untuk coronavirus, akan tetapi yang merupakan asal mula kejadian *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) yaitu pada kelelawar.⁴⁶

b. Dampak Adanya Pandemi Covid-19

Berikut adalah beberapa dampak yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 yaitu sebagai berikut:

1) Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan

Adanya pandemi Covid-19 ini mengharuskan dilaksanakannya segala macam peraturan yang mana berfungsi guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Upaya-upaya yang diterapkan yaitu dengan menerapkan physical distancing yaitu anjuran untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menghindari akitivitas yang berhubungan dengan banyak orang seperti kerumunan, kumpulan serta menghindari pertemuan yang melibatkan banyak orang.

⁴⁵Adityo Susilo dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literature Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, No. 1, Maret 2020, hal 45

⁴⁶Yuliana, "Coronavirus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur" *Jurnal Wellness And Healthy Magazine*, Vol. 2, No. 1, Februari 2020, hal 3

Pemerintah juga menetapkan peraturan Work From Home (WFH) yang mana peraturan ini dilakukan sebagai suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk diterapkan kepada masyarakat agar dapat bekerja dari rumah saja. Karena adanya penerapan tersebut pendidikan di Indonesia akhirnya terkena dampaknya. Karena harus ada pembatasan dalam berkomunikasi Kementerian Pendidikan Indonesia akhirnya membuat peraturan, yang mana peraturan yang dibuat adalah sekolah-sekolah diliburkan dan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang awalnya dilakukan dengan tatap muka dengan dengan pembelajaran online (daring).⁴⁷

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui daring menimbulkan beberapa dampak bagi guru, orang tua serta murid.

a) Dampak Terhadap Guru

Dampak yang dialami oleh guru-guru selama pembelajaran daring yaitu salah satunya tidak mengerti atau tidak memahami bagaimana cara menggunakan teknologi internet dalam sistem pembelajarannya sehingga hal ini memnghambat dan mengganggu proses pembelajaran, masalah ini banyak terjadi pada beberapa guru senior dan sudah berumur.⁴⁸

Selain permasalahan diatas permasalahan lain yang dialami oleh guru yaitu dimana mereka harus menerapkan model dan metode

⁴⁷Matdio Siahian, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", *Jurnal Kajian Ilmiah*, hal 2

⁴⁸Fitri Pebriani Wahyu dkk, "Dampak Covid-19 Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Khazanah Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 3. November 2020, hal 105

pembelajaran baru melalui daring ini. Selain itu permasalahan lain yang dialami oleh guru dan juga dialami oleh murid dan orang tua yaitu masalah signal atau jaringan, dimana ada beberapa daerah yang tidak memiliki jaringan atau signal yang lambat sehingga membuat kegiatan belajar mengajar terhambat. Karena adanya ini guru terpaksa harus turun ke lapangan dengan mengunjungi langsung ke rumah-rumah siswa.

b) Dampak Terhadap Orang Tua

Dampak yang dirasakan oleh orang tua ialah semakin bertambahnya biaya untuk membeli paket internet, dimana harga kuota internet tidaklah murah terlebih penggunaan yang dikeluarkan begitu besar untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.⁴⁹

Permasalahan lain yang dirasakan yaitu orang tua secara tidak langsung berperan jadi guru untuk membantu anak-anaknya menguasai apa yang telah diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring karena tidak semua apa yang dipaparkan oleh guru langsung dipahami oleh para murid sehingga orang tua harus menemani pada saat anak melakukan pembelajaran daring dan menjelaskan kembali kepada sang anak ketika pembelajaran daring selesai dilakukan.

Selain itu parang orang tua juga harus siap untuk memfasilitasi anak mereka untuk melakukan pembelajaran daring seperti handphone dan juga laptop.

⁴⁹Ibid, hal 104-105

c) Dampak Terhadap Murid

Dampak yang dirasakan oleh murid yaitu mereka harus menyesuaikan diri untuk melakukan pembelajaran secara daring karena sebelumnya mereka melakukan pembelajaran secara tatap muka terlebih lagi belum adanya pengalaman dalam melakukan pembelajaran daring ini sehingga bagi sebagian murid ini menjadi kendala yang cukup besar bagi mereka.⁵⁰ Akibatnya ada beberapa murid yang kehilangan selea atau minat belajarnya karena tidak menyuka pembelajaran menggunakan sistem daring ini.

Para murid juga dituntut untuk memiliki handphone dan juga laptop agar bisa mengikuti pembelajaran daring. Permasalahan lain yang dialami oleh beberapa murid yaitu tidak memahami secara jelas materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran daring, tugas yang diberikan begitu banyak sehingga beberapa murid menjadi pusing dengan tugas yang diberikan.

Keterbatasan akses internet juga menjadi poin penting permasalahan yang dialami oleh para murid, mereka jadi ketinggalan informasi karena lambatnya jaringan yang ada di daerah mereka.

Berikut adalah beberapa dampak covid-19 terhadap dunia pendidikan yaitu sebagai berikut:

⁵⁰Ibid, hal 104

a) Dampak terhadap proses belajar di Sekolah

Proses belajar di sekolah adalah suatu kebijakan publik terbaik dalam upaya meningkatkan wawasan dan skill.⁵¹

Disamping itu banyak juga siswa yang beranggapan bahwa sekolah merupakan tempat yang menyenangkan, tempat dimana mereka bisa bertukar pikiran dengan teman sebaya, tempat dimana mereka bisa berkumpul dan bermain dengan teman-temannya dan yang paling utama yaitu tempat dimana mereka menuntut ilmu. Karena pada dasarnya sekolah adalah objek komunikasi antara murid dan guru dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, skill dan rasa kasih sayang anatar sesama murid dan antara murid dan guru. Akan tetapi karena adanya pandemi covid-19 ini kegiatan bersekolah tatap muka khirnya diberhentikan dan diganti dengan sekolah online atau daring, sehingga model pembelajaran yang dilakukan pun berbeda jauh dengan yang di sekolah.

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim “menyerukan semangat untuk meningkatkan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah.” Namun dengan munculnya penyakit covid-19 yang secara tiba-tiba, maka dunia pendidikan indonesia harus mengikuti alur, yang

⁵¹Caroline Hodges Persell, *Educations and Inequality, The Roots and Results of Strattification in America's Schools*, (United States of Amerika: The Free Press, 1979)

mana setidaknya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan genting.⁵²

Sekolah harus menuntut diri untuk melakukan pembelajaran online. Akan tetapi pemakaian teknologi bukannya tidak memiliki masalah, banyak berbagai macam permasalahan yang menunda pelaksanaan efektivitas belajar dengan cara daring sebagai berikut:

1) Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa

Guru-guru yang ada di Indonesia tidak semuanya menguasai penggunaan teknologi., hal ini dapat kita lihat pada guru-guru yang tahun kelahirannya sekitar 1980-an. Akibatnya keterbatasan teknologi informasi membatasi mereka dalam penggunaan media online. Hal ini juga ternyata bukan hanya dialami oleh para guru, akan tetapi ada juga beberapa siswa yang tidak mengetahui atau memahami penggunaan teknologi.

2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Perangkat yang digunakan untuk sekolah daring tentunya memiliki harga yang tidak murah. Sebut saja HP yang memiliki harga jutaan rupiah ditambah lagi dengan peralatan lainnya.

Banyak di daerah Indonesia baik guru maupun siswa memiliki keadaan ekonomi yang memprihatinkan. Kesejahteraan guru ataupun siswa selalu membatasi mereka dari

⁵²Rizqon Halal Syah Aji, Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran, *Jurnal Sosial dan Budaya*, Vol. 7, No 5 2020, hal 397

serba terbatas dalam merasakan sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat dibutuhkan dengan adanya wabah covid-19 ini.

3) Akses internet yang terbatas

Begitu banyak pelosok-pelosok desa yang ada di Indonesia yang masih belum kuat jaringan internet dan bahkan jaringan internet sama sekali tidak ada. Lembaga pendidikan baik sekolah dasar maupun sekolah menengah tidak semuanya dapat merasakan internet. Meskipun ada jaringan internet situasinya masih belum bisa untuk menggunakan media daring.

4) Kurang siapnya penyediaan anggaran

Biaya juga termasuk masalah yang membatasi, hal ini lantaran faktor kesejahteraan guru dan murid masih sangat jauh dari peluang.

b) Kerugian siswa dalam proses penilaian

Kerugian yang sangat mendasar bagi siswa saat sekolah ditutup dan diganti dengan pembelajaran online yaitu banyaknya ujian yang seharusnya dilakukan pada kondisi normal, akan tetapi karena adanya wabah covid-19, ujian pun akhirnya dibatalkan dan ditunda. Mengenai penilaian internal yang mungkin bagi sekolah tidak penting, ternyata bagi keluarga siswa informasi penilaian merupakan sesuatu yang sangat penting

Keahlian dan skill yang sudah ditargetkan yang mana seharusnya mendapatkan penilaian sehingga bisa berdampak treatment untuk kedepannya, akhirnya semuanya sirna.

Dalam persoalan mahasiswa, banyak mahasiswa luar yang mengganti ujian tradisional dengan ujian online. Sehingga dalam pemberian penilaian bagi mahasiswa bisa saja terdapat kesalahan pada pengukurannya karena tidak sesuai dengan pengukuran biasanya ketika masih melakukan perkuliahan tatap muka.⁵³

c) Dampak pada lulusan sekolah

Lulusan Universitas maupun lulusan Sekolah Menengah yang mencari pekerjaan mengalami gangguan yang hebat karena adanya pandemi covid-19 ini. Mahasiswa maupun siswa yang akan lulus merasakan kendala atau masalah pengajaran di akhir pendidikannya. Faktor langsung yang dirasakan yaitu masalah utama dalam sistem penilaian akhir yang seharusnya mereka capai. Akan tetapi dengan situasi apapun saat ini mereka tetap dinyatakan lulus.

Kondisi lapangan kerja yang sangat sulit merupakan masalah baru bagi yang lulus saat covid-19. Pertempuran yang dilakukan di lapangan kerja antar para lulusan dan baru dan para tenaga kerja yang mengalami putus kerja sangat ramai. Prediksi awal yang mengira para lulusan Universitas akan mendapatkan pekerjaan dan gaji yang memadai, akan alhasil kenyataannya tidak seperti itu karena adanya pandemi covid-19.⁵⁴

Selain permasalahan-permasalahan diatas ternyata ada juga beberapa manfaat yang dirasakan yaitu:

⁵³Ibid, hal 398

⁵⁴Ibid, hal 399

- a) Guru ataupun siswa dapat mempelajari teknologi untuk melakukan proses belajar online, ditambah lagi dengan tuntutan era sekarang ini dimana guru maupun siswa harus mempunyai kemampuan di bidang teknologi pembelajaran.
- b) Dengan berlakunya peraturan *Work From Home* (WFH), siswa maupun guru dapat mengetahui sarana-sarana yang bisa dipergunakan sebagai alat belajar mengajar jarak jauh seperti *e-learning*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *discord* dan juga *whatsapp*.
- c) Guru-guru bisa menerapkan dan membuat metode pembelajaran baru yang bermacam-macam dan lebih bagus dan belum pernah diterapkan sebelumnya, salah satunya yaitu membuat konten kreatif yang digunakan untuk pembelajaran daring.
- d) Dengan adanya metode pembelajaran baru dari guru dapat membantu siswa dalam artian siswa bisa memperoleh pemikiran yang luas.
- e) Adanya pembelajaran daring membuat orang tua lebih mudah dalam mengontrol serta mengawasi perkembangan belajar anak mereka secara langsung. Hal ini juga dapat meningkatkan interaksi yang lebih mendalam antara orang tua dan anak, sehingga menumbuhkan hubungan yang erat.
- f) Pemakaian *smartphone* dapat diperhatikan dalam kebutuhan pembelajaran anak. Pengawasan orang tua yang dibutuhkan terhadap penggunaan *smartphone*. Ini akan memberikan dampak positif dimana anak akan disibukkan dengan mengakses berbagai macam

sumber pembelajaran sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru.⁵⁵

2) Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sistem Perekonomian

Sistem perekonomian merupakan sistem yang digunakan oleh sebuah negara untuk mendistribusikan sumber daya yang dimiliki baik individu maupun kelompok organisasi di negara tersebut. Namun setelah munculnya pandemi covid-19 negara mengalami masalah ekonomi yang diproyeksikan melemah dari tahun-tahun yang sebelumnya.

Menteri Perekonomian mengatakan bahwa “pertumbuhan ekonomi bisa tertekan hingga level 2,5% hingga 0% yang mana hal ini bisa terjadi ketika tidak dilakukan strategi pencegahan yang baik dan tepat untuk mengatasinya.”⁵⁶

Berikut ada beberapa dampak ekonomi akibat covid-19 bagi ekonomi Indonesia yang disebutkan dalam konferensi pers pada tanggal 1 April 2020 yang mana disampaikan oleh Menteri Keuangan yaitu sebagai berikut:

- a) Covid-19 dapat memberikan bahaya kesehatan dan gangguan jiwa lantaran resiko peningkatan kasus yang terus bertambah
- b) bahaya hilangnya pendapatan, terlebih bagi penduduk yang tidak mampu dan yang bekerja pada sektor informal.

⁵⁵Matdio Siahian, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”, *Jurnal Kajian Ilmiah*, hal 3-4

⁵⁶Livana PH dkk, Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa, *Indonesian Journal Of Nursing and Health Sciences*, Volume 1, No. 1, October 2020, hal 38

- c) Macetnya kredit pada UMKM, hal ini lantaran UMKM tidak dapat menggerakkan usaha secara formal
- d) Terganggunya sistem korporasi hingga keadaan perbankan yang bisa mengalami permasalahan depresiasi rupiah, likuiditas, capital flight dan volatilitas pasar.⁵⁷

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk padat yaitu lebih dari 267,7 juta penduduk, hal inilah yang menyebabkan pandemi covid-19 ini sangatlah menegangkan dan mengkhawatirkan bagi penduduk indonesia. Perusahaan-perusahaan, toko-toko, pabrik dan UMKM banyak yang terpaksa menutup usahanya guna mencegah terjadinya penularan covid-19.⁵⁸

Beberapa dampak yang dialami sektor ekonomi saat ini adalah sebagai berikut:

- a) Banyak pekerja formal dan informal yang dirumahkan dan di PHK
- b) *PMI Manufacturing Indonesia* mengalami kontraksi atau turun
- c) Impor pada *triwulan I 2020* turun 3,7% *year to date(ytd)*
- d) Pendapatan yang hilang di sektor layanan udara mencapai 207 miliar
- e) Penurunan okupansi hingga 50%⁵⁹

Selain dampak negatif diatas nyatanya juga ada beberapa dampak positif bagi perekonomian indonesia yaitu sebagai berikut:

⁵⁷Ibid, hal 38

⁵⁸Ibid, hal 38

⁵⁹Ibid, hal 151-152

- a) Peluang pasar ekspor baru selain di China yang terbuka lebar.
- b) Dapat terlaksananya peluang untuk memperkuat ekonomi dalam negeri.
- c) Dimanfaatkan sebagai koreksi agar inventasi bisa stabil meskipun perekonomian global sedang mengalami guncangan.⁶⁰

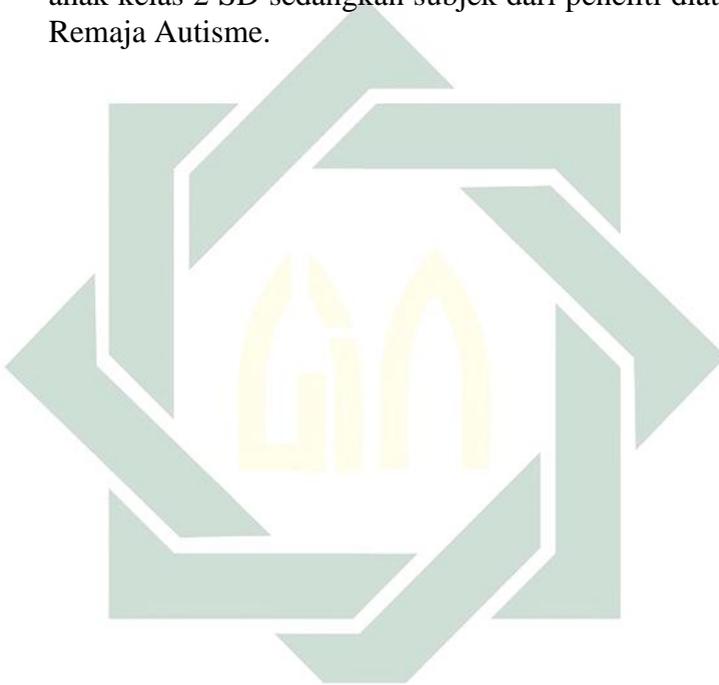
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Putri Ayu Ambarwati (2019) “Bimbingan Konseling Islam Dengan Teknik *Reinforcement* Positif untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak *Broken Home* di Desa Semambung Sidoarjo”.
 Persamaan: Penelitiannya sama-sama menggunakan teknik *Reinforcement* Positif serta memiliki permasalahan yang sama yaitu tentang minat belajar.
 Perbedaan: Penelitian ini dilakukan pada subjek yang berbeda (peneliti melakukan penelitian pada anak yang tidak mengalami *Broken Home*).
2. Mutiah Yunita Atikandari (2018) “Bimbingan Individu Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Disleksia di Griya Baca Pelangi Sukoharjo”.
 Persamaan: Penelitiannya sama-sama menggunakan teknik *Reinforcement* (Penguatan) Positif.
 Perbedaan: Permasalahan yang diteliti berbeda. Peneliti meneliti permasalahan tentang minat belajar sedangkan peneliti diatas meneliti permasalahan kepercayaan diri.
3. Aviva Yunitasari (2018) “*Reinforcement Technique* Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Remaja Autis di SLB Pelita Lestari Kandangan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo”

⁶⁰Ibid, hal 147-148

Persamaan: Penelitiannya sama-sama menggunakan Teknik Reinforcement.

Perbedaan: Permasalahan yang diteliti berbeda. Peneliti meneliti permasalahan tentang minat belajar sedangkan peneliti diatas meneliti tentang interaksi social. Subjek yang diteliti juga berbeda. Subjek dari peneliti adalah seorang anak kelas 2 SD sedangkan subjek dari peneliti diatas yaitu Remaja Autisme.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berarti penelitian tentang riset bersifat deskriptif pendekatan ini lebih ditekankan pada pentingnya sifat data yang ditemukan oleh penelitian kualitatif yaitu data ilmiah.

Makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari adalah hal yang ditekankan dalam penelitian kualitatif.⁶¹

Penelitian kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang bisa dipergunakan dalam mempelajari dan memahami arti yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan.⁶²

Adapun jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan studi kasus. Penelitian studi kasus mengarahkan pada uraian secara terperinci dan mendalam tentang gambaran keadaan dalam situasi tentang apa dan bagaimana yang sebenarnya ada di lapangan studi.⁶³ Yin mengatakan bahwa dalam melakukan penelitian studi kasus, peneliti dapat berkomunikasi secara berkepanjangan terhadap dengan isu-isu teoretis yang dipelajari dan dengan informasi-informasi yang dikumpulkan.⁶⁴

Peneliti menggunakan penelitian studi kasus agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan yang sedang dialami oleh konseli.

⁶¹Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), hal 257-258

⁶²Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Bahasa*, (Surakarta: Farida Nugrahani, 2014), hal25

⁶³Ibid, hal92

⁶⁴Ibid, hal 92

B. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Mukusaki Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende dan yang menjadi sasaran penelitian adalah seorang anak kelas 2 SD yang bernama Riski (nama samara) yang kehilangan Minat dalam Belajar.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Data yaitu suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Data merupakan sebuah hasil dari pengukuran atau pengamatan suatu variable yang bentuknya dapat berupa kata-kata maupun angka.

Dalam penelitian kualitatif data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari actor (subjek penelitian, informan, pelaku), aktivitas dan tempat yang menjadi subyek penelitiannya.⁶⁵

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer (data utama) merupakan data-data yang didapat langsung dari subjek penelitian yang mana untuk mendapatkannya menggunakan pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari⁶⁶.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data pelengkap yang bersumber dari orang kedua dengan tujuan untuk melengkapi data primer.⁶⁷

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data merupakan sumber data yang di dapat langsung dari lapangan.⁶⁸

⁶⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Tth), hal 162

⁶⁶ Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal 91

⁶⁷ H. M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal 132

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Data ini di dapat dari orang lain untuk menambah data yang peneliti dapatkan dari data primer.

Tabel 3.1
Jenis Data dan Sumber Data

Jenis Data		Sumber Data	
Data Primer	Data Sekunder	Data Primer	Data Sekunder
Data yang diperoleh di lapangan berbentuk deskripsi tentang latar belakang masalah, perilaku dan keadaan konseli serta pelaksanaan konseling dan hasil akhir dari pelaksanaan konseling.	Data yang diperoleh di lapangan berupa gambaran lokasi penelitian, kondisi lingkungan konseli, pola pergaulan konseli dan lain sebagainya.	Data yang diperoleh yaitu langsung dari sumber pertama yaitu seorang anak SD yang kehilangan minat dalam belajarnya.	Data yang diperoleh yaitu dari informan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu ayah, ibu dan kakak konseli.

⁶⁸Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Bahasa*, hal 113

D. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moleong tahap-tahap penelitian terbagai menjadi dua bagian diantaranya tahap pra lapangan dan tahap lapangan, yang mana diuraikan seperti dibawah ini.⁶⁹

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih subjek penelitian, menyiapkan perlengkapan dan persoalan-persoalan yang di lapangan penelitian. Dalam rancangan penelitian memuat tentang latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan, pemilihan lapangan, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan, analisis data, perlengkapan dan pengecekan kebenaran data.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Setelah menyusun rancangan penelitian, peneliti kemudian menentukan lapangan penelitian yang akan diteliti mulai dari letak lokasi, waktu, biaya dan tenaga yang akan dikeluarkan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Mukusaki Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende.

3) Mengurus Perizinan

Tahap ini peneliti membuat surat izin secara tertulis dan akan disampaikan kepada subjek yang akan diteliti untuk mendapatkan izin melakukan penelitian. Pada penelitian ini surat izin ditujukan pada orang tua konseli karena berhubung konseli masih kecil dan berada dibawah pengawasan orang tua.

⁶⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2017), hal 127-131

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Maksudnya yaitu agar peneliti dapat mengetahui semua bagian kawasan social, fisik dan kondisi alam. Setelah peneliti mengetahuinya maka peneliti dapat menyiapkan diri, mental maupun fisik serta mempersiapkan semua yang akandibutuhkan.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan merupakan seseorang yang membagikan informasi mengenai suasana dan keadaan latar penelitian. Manfaat informan bagi peneliti yaitu agar peneliti memperoleh banyak informasi tentang konseli yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang bertindak sebagai informan pilihan peneliti sendiri yaitu orang tua konseli (ayah dan ibu) dan juga kakak konseli.

6) Menyiapkan instrument penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan berbagai macam perlengkapan yang akan digunakan selama penelitian seperti alat tulis (buku, bolpoint dll) dan juga alat untuk merekam dan mengambil gambar.

7) Persoalan etika dalam penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan diri dengan baik, baik secara fisik maupun psikis.

b. Tahap Lapangan

Setelah tahap pra lapangan telah selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah peneliti mulai untuk terjun ke lapangan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti perlu bertindak netral di dalam anggota masyarakat. Peneliti diharapkan agar tidak merubah suasana yang terjadi pada latar penelitian. Peneliti juga wajib menunjukkan sikap yang sopan sehingga dapat

berkomunikasi baik dengan masyarakat sekitar terutama pada konseli dan keluarga.

2) Memasuki lapangan

Peneliti memasuki lapangan dengan persiapan yang telah matang dilakukan. Peneliti harus mampu membangun hubungan yang baik dengan subyek-subyek yang akan memberikan informasi di dalam lapangan.

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Selama melakukan penelitian di lapangan peneliti mencatat dan merekam setiap informasi yang di dapat kemudian mengolah data yang diterima tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi merupakan salah satu bagian yang sangat penting. Dengan adanya observasi peneliti bisa mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi sebagai subjek penelitian.

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi yang diperoleh selama melakukan penelitian.⁷⁰ Apa yang kita lihat dan kita dengar semuanya akan ditulis dan direkam dengan cermat apabila sesuai dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti. Tujuan dari adanya observasi sendiri yaitu peneliti bisa mengkaji serta melakukan penulisan secara terstruktur tentang ringkasan laku dari individu itu sendiri secara langsung agar mendapatkan gambaran yang luas mengenai masalah yang akan dikaji.

Observasi dapat dikatakan sebagai suatu proses yang kompleks yang mana tersusun dari proses biologis dan

⁷⁰W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hal 74

juga proses psikologis, dalam penggunaan teknik observasi yang paling penting yaitu mengandalkan pengamatan atau penglihatan dan daya ingat kita sendiri.⁷¹

Sebagai teknik pengambilan data observasi mempunyai ciri yang unik jika dibandingkan dengan teknik wawancara atau angket. Bila wawancara maupun angket peneliti diharuskan untuk berkomunikasi dengan informan. Maka teknik tidak terbatas dimana dapat dilakukan pada objek-objek yang lain selain informan seperti dengan alam, benda ataupun suatu peristiwa lainnya.⁷²

Pada penelitian ini peneliti memakai observasi partisipan artinya yaitu peneliti langsung terlibat guna menggali informasi tentang perilaku dan keadaan lingkungan penelitian menurut keadaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi guna mengenali permasalahan yang ada pada konseli yang kehilangan minat dalam belajarnya karena adanya pandemi Covid-19. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap perilaku konseli, Latar Belakang Keluarga Konseli, Keadaan Ekonomi Konseli dan Lingkungan Sosial Konseli.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalian data yang mana dilakukan melalui percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tertentu. Peneliti memilih teknik wawancara agar mendapatkan data yang lebih banyak, tepat dan bermutu.⁷³

⁷¹Hardani dkk, *Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal 123

⁷²Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Bahasa*, hal 132-133

⁷³Ibid, hal 125

Kelebihan dari wawancara yaitu memudahkan peneliti memperoleh jumlah data yang besar sedangkan kelemahannya adalah lantaran wawancara menyertakan faktor perasaan, oleh karena itu persatuan yang baik sangat diperlukan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Yang dibutuhkan bagi pewawancara agar proses wawancaranya berjalan sukses maka hal yang harus dilakukan oleh pewawancara yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat menyusun pertanyaan dengan tepat
- 2) Dapat melakukan komunikasi dengan orang lain secara baik
- 3) Kemauan untuk mendengar dengan sabar
- 4) Dapat menciptakan suasana yang baik⁷⁴

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan jenis wawancara tidak terstruktur, artinya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak memakai instruktur wawancara yang sudah disusun dengan teratur dan utuh untuk pengumpulan datanya karena disesuaikan dengan keadaan dari narasumber dan informan. instruktur wawancara yang dipakai hanya berbentuk poin-poin penting mengenai masalah yang akan ditanyakan.⁷⁵

Wawancara pada penelitian ini berfokus pada konseli langsung dan kepada beberapa informan yang telah ditentukan. Wawancara kepada konseli bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai permasalahan yang sedang dialami oleh konseli. beberapa pertanyaan diberikan kepada konseli untuk mengetahui lebih luas tentang permasalahan konseli dan apa penyebabnya. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada informan (ayah konseli, ibu konseli dan kakak konseli) bertujuan

⁷⁴Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hal 225

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RandD*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 145

untuk mengetahui lebih lanjut penyebab permasalahan yang dialami oleh konseli dari sudut pandang orang yang berbeda sehingga peneliti bisa menemukan lebih banyak informasi mengenai penyebab permasalahan yang dialami konseli.

c. Dokumentasi

Kata dokumentasi terdiri dari kata dokumen yang berarti benda-benda tertulis. Artinya teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang telah ada⁷⁶

Teknik ini digunakan sebagai sarana dalam membantupeneliti mengumpulkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang diteliti dengan cara membaca surat-surat, pengumuman dan bahan-bahan tulisan lainnya.⁷⁷

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar rekaman dan sebagainya. Pada penelitian ini dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data seperti foto dan gambaran lokasi penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto ketika melakukan konseling dan pemberian reward dan juga dokumentasi tentang tempat tinggal konseli yakni di Desa Mukusaki Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende.

F. Teknik Validitas Data

Agar terhindar dari kesalahan data yang akan dianalisis dan memperoleh data dengan valid, maka dari itu perlu dilakukan keabsahan data dengan cara diuji dengan cara triangulasi dan ketekunan pengamat.

⁷⁶Hardani dkk, *Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif*, hal 149

⁷⁷Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hal 225

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan hal lain di luar data tersebut untuk keperluan pemeriksaan atau perbedaan terhadap data yang bersangkutan.⁷⁸

Ada beberapa jenis triangulasi yang di pakai sebagai metode pengecekan keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi ini merupakan triangulasi yang menuntun peneliti untuk menghimpun data dari berbagai sumber yang ada, hal ini lantaran data yang satu jenis akan lebih tepat keabsahannya jika ditelusuri dari sumber-sumber yang berbeda. seperti:

- a) Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil wawancara harus dibandingkan
- b) Apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi harus dibandingkan
- c) Apa yang dikatakan orang-orang dengan apa yang terlihat sepanjang waktu harus dibandingkan
- d) Hasil wawancara dengan topik yang tercatat dalam dokumen yang berkaitan harus dibandingkan.

2) Triangulasi Metode

Dalam triangulasi ini ada dua macam cara yang dilakukan yaitu pemeriksaan taraf kepercayaan penemuan hasil penelitian melewati berbagai taraf kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.

3) Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti merupakan pengecekan kebenaran data dengan jalan menggunakan peneliti

⁷⁸Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Bahasa*, hal 115

lain untuk memeriksa data, dengan memanfaatkan peneliti lain dapat mengecilkan adanya ketidakteelitian dalam tahapan penghimpunan data. Selain itu triangulasi metode juga bisa dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis peneliti pertama dan juga peneliti yang lainnya.

4) Triangulasi Teori

Triangulasi ini adalah triangulasi yang bisa dilakukan dengan memakai beberapa teori yang signifikan saat dalam proses analisis data penelitian.⁷⁹

b. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat adalah suatu cara dalam usaha untuk memperoleh data yang benar dan sesuai dengan masalah penelitian yang dikaji. Selain itu ketekunan pengamat dapat membant menemukan pusat penelitian untuk sampai pada intensitas data yang dikumpulkan dan analisisnya.⁸⁰

Pada penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument penelitian yang keunggulannya sangat berpengaruh terhadap kepercayaan dan kapabilita hasil penelitian. Maka dari itu, ketekunan pengamat sangat dibutuhkan saat melakukan penelitian. Ketekunan pengamat sangat berperan dalam menemukan focus penelitian sampai mencapai intensitas yang dihimpun dan analisisnya.⁸¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis data kualitatif yang mana dilakuman dengan cara bakerja dengan data, mengoreksi data agar menjadi sesuatu yang dapat dikelola, menyusun data, mensintesiskan data, menelaah dan mendapatkan pola serta mendapatkan apa yang

⁷⁹Ibid, hal 115-117

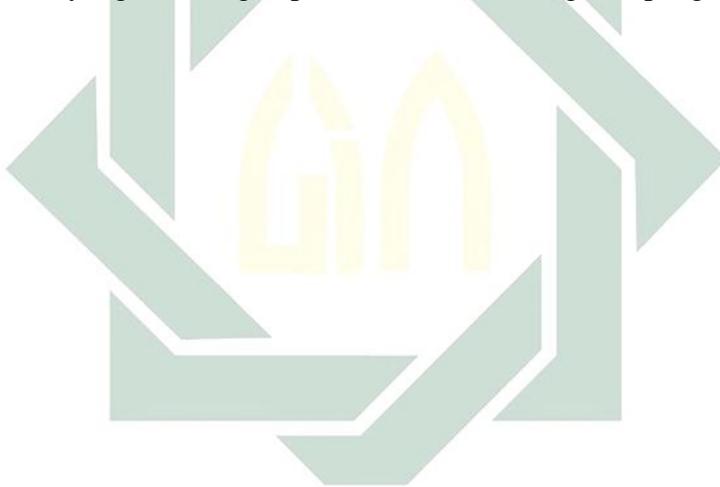
⁸⁰Ibid, hal 115

⁸¹Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Bahasa*, hal 115

penting dan juga datang yang dikaji dan memfokuskan pada apa yang dicerikatakan pada individu lain.⁸²

Umumnya, dalam penelitian kualitatif analisis data bergerak dengan cara induksi yang mana dari data atau fakta mengarah pada tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Artinya adalah bahwa dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif lebih memiliki karakter yang “*open ended*” dan perlu disesuaikan dengan data yang ada di lapangan hingga tata cara dalam analisisnya mudah untuk dispesifikkan dari awal.⁸³

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-komparatif yang mana maksudnya adalah membandingkan teori yang ada dengan pelaksanaan konseling di lapangan.



⁸²M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hal 3

⁸³Hardani dkk, *Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif*, hal 36

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Subyek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti oleh konseli terletak di Desa Mukusaki Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. Desa Mukusaki memiliki tiga Dusun yaitu dusun Mukusaki, Dusun Elamelo dan Dusun Watubara. Desa Mukusaki memiliki 12 RT dan 06 RW. Dengan penjabarannya yaitu sebagai berikut:

- a) Dusun Mukusaki mempunyai 02 RW dan 04 RT
- b) Dusun Elamelo mempunyai 02 RW dan 04 RT
- c) Dusun Watubara mempunyai 02 RW dan 04 RT

Desa Mukusaki mayoritas beragama katolik hanya di Dusun Watubara saja yang mayoritas beragama islam. Di Desa Mukusaki kebanyakan mata pencahariannya yaitu Petani, Nelayan dan Pedagang. Biasanya untuk ke kota harus menempuh perjalanan 3 sampai 4 jam hal ini dikarenakan kondisi jalan raya yang tidak begitu bagus.

Desa Mukusaki juga merupakan desa yang masih terbelakang, hal ini dikarenakan kondisi jaringan internet yang belum begitu stabil, sehingga banyak anak-anak sekolah yang harus mencari tempat signal yang bagus atau harus ke kota terlebih dahulu untuk bisa mengikuti perkuliahan online.

Adapun batas-batas wilayah Desa Mukusaki adalah:

Tabel 4.1
Batas Wilayah Desa Mukusaki

Batas	Desa	Kecamatan
Utara	Laut Flores	Wewaria
Selatan	Kelitembu	Wewaria
Timur	Desa Ekoae	Wewaria
Barat	Desa Kobaleba	Maukaro

Tabel 4.2
Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Laki-Laki	766 Jiwa
Perempuan	806 Jiwa
Total Keseluruhan	1.572 Jiwa
Total Kepala Keluarga (KK)	390 KK
Kepadatan Penduduk	1.238 per km

Tabel 4.3
Jumlah Penganut Agama di Desa Mukusaki

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1	Islam	272 orang	284 orang
2	Katolik	494 orang	522 orang
Jumlah		766 orang	806 orang

Dari segi pendidikan, di Desa Mukusaki memiliki empat wadah Pendidikan formal yaitu terdiri dari dua Taman Pendidikan Kanak-Kanak (TK), dua Pendidikan Sekolah Dasar (SD), satu Pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan satu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Berikut letaknya:

Tabel 4.4
Letak Sekolah di Desa Mukusaki

No	Letak Sekolah	Jumlah Sekolah	Nama Sekolah
1	Dusun Mukusaki	3	<ul style="list-style-type: none"> • TK Mukusaki • SDK Mukusaki • SMPKS Sinar Pelita Mukusaki • SMK Mukusaki
2	Dusun Elamelo	-	-
3	Dusun Watubara	2	<ul style="list-style-type: none"> • TK Nurul Hidayah Watubara • SDN Watubara

2. Deskripsi Konselor

Konselor yaitu orang yang memberikan bantuan kepada konseli guna untuk membantu menangani permasalahan yang sedang dialami konseli. Dalam penelitian ini peneliti juga berperan menjadi konselor, dan dalam membantu konseli konselor memakai Teknik Reinforcement Positif untuk meningkatkan minat belajar konseli.

a. Identitas konselor

Nama : Maysyarah Basrun
 Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
 Semester : Delapan (8)
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya
TTL : Watubara, 12 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Hobi : Memasak
Alamat : Watubara, Ds Mukusaki, Kec
Wewaria, Kab Ende

Riwayat Pendidikan:
SDN Watubara
SMPKS Sinar Pelita Mukusaki
MAN Ende

b. Pengalaman Konselor

Konselor merupakan mahasiswa “UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI)” semester 8. Konselor sudah menyelesaikan semua mata kuliah Bimbingan Konseling Islam.

Konselor semasa kuliah bergabung dengan salah satu Komunitas yang ada di BKI yaitu Komunitas CCFI (Creatif Counseling For Indonesian). Selama bergabung dengan CCFI konselor melakukan dua kunjungan untuk melakukan praktik konseling.

- 1) Kunjungan pertama yaitu pada tanggal 10-11 Maret 2018 yang bertempat di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang. Pada kesempatan ini konselor dan juga anggota lain melakukan konseling kelompok dan juga konseling individu dengan teman-teman yang ada di Pondok Pesantren tersebut.
- 2) Kunjungan kedua yaitu pada tanggal 07-08 Januari 2019 di Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin Dawuhan Kauman Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar. Pada kunjungan ini konselor melakukan praktik Bimbingan Konseling Kelompok dan Individu, selain itu juga melakukan Bimbingan

Klasikal kepada anak-anak Pondok Pesantren tersebut.

Disamping itu konselor juga pernah melakukan praktik konseling dan juga melakukan observasi pada saat kuliah:

- 1) Pada semester empat konselor juga pernah melakukan praktik konseling Kelompok dengan topik Konseling Pranikah yang bertempat di KUA Rogojampi Banyuwangi.
 - 2) Pada semester lima konselor pernah melakukan observasi BP4 di KUA Kecamatan Sidayu.
 - 3) Pada semester lima konselor juga melakukan penelitian di SDN Bendul Merisi 408, yang mana pada kesempatan ini konselor melakukan penelitian pada anak berkebutuhan khusus dan yang menjadi fokus penelitian yaitu pada anak Slow Learner.
 - 4) Konselor melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Muhammadiyah Ende.
3. Deskripsi Konseli

Konseli adalah seorang individu yang memiliki masalah dan memerlukan bantuan seorang konselor guna membantu menangani permasalahan yang sedang dihadapi.

a. Biodata Konseli

Nama : Riski (nama samaran)
TTL : Ende, 07 September 2013
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Jumlah Saudara : 3 (tiga)
Hobi : Badminton
Cita-Cita : Tentara dan Ustadz
Alamat : Watubara, Ds Mukusaki, Kec
Wewaria, Kab Ende

b. Latar Belakang Keluarga

Konseli memiliki empat bersaudara dan konseli adalah anak yang terakhir dan laki-laki tunggal. Kakak pertama dan kedua konseli saat ini sedang kuliah sedangkan kakak ketiga konseli saat ini sedang istirahat (tunda kuliah).

Keluarga konseli ada salah satu keluarga yang disegani karena ayah konseli adalah seorang pedagang sukses dan seorang Imam Masjid Nurul Hidayah Watubara. Ayah konseli hanya lulusan SD dan ibu konseli lulusan SMA, akan tetapi orang tua konseli berusaha untuk menyekolahkan keempat anak mereka dengan tujuan agar anak mereka bisa sukses lebih dari mereka.⁸⁴

Konseli cukup dekat dengan ayahnya karena konseli merupakan anak laki-laki tunggal yang sangat dinanti-nantikan oleh kedua orang tua konseli, sehingga konseli menjadi anak kesayangan dan apapun keinginan konseli akan dituruti oleh orang tua konseli terlebih ayah konseli yang begitu memanjakan konseli.⁸⁵

c. Keadaan Ekonomi

Keluarga konseli bisa dikatakan keluarga yang sangat berkecukupan, karena ayah konseli merupakan seorang pedagang dan juga memiliki kebun jati dan kebun jambu mete.⁸⁶

d. Latar Belakang Spiritual

Dalam keluarga konseli agama sangat dinomor satukan, sejak kecil sudah dididik agama oleh ayah konseli, sejak kecil ayah konseli sudah menyuruh anak-anaknya untuk belajar agama dan menghafal Al-Qur'an serta doa-doa harian. Konseli saat ini sudah menghafal

⁸⁴Hasil Observasi Konseli pada 01 April 2021

⁸⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Konseli pada 02 April 2021 di Rumah Konseli

⁸⁶Hasil Observasi Konseli pada 01 April 2021

semua doa-doa harian dan juz Amma, konseli juga sudah bisa Sholat sendiri.⁸⁷

e. Latar Belakang Lingkungan Sosial

Konseli tinggal di Desa Mukusaki tepatnya di Dusun Watubara. Desa Mukusaki merupakan Desa yang mayoritas beragama katolik. Keluarga konseli sangat akrab dengan tetangga-tetangga sekitar. Konseli juga senang bergaul dengan teman-temannya, sehingga tiap pulang sekolah konseli selalu bermain dengan teman-temannya, karena rumah konseli dan juga rumahnya berdekatan jadi gampang untuk bermain bersama.⁸⁸

f. Kepribadian Konseli

Konseli memiliki sifat yang manja karena konseli tau bahwa dia anak laki-laki tunggal dan konseli menyadari bahwa konseli sangat disayang oleh kedua orang tua konseli. Konseli juga anak yang sangat suka berbicara sehingga terkadang kakaknya memanggilnya si cerewet.

Konseli juga memiliki sifat keras kepala, akan tetapi sifat ini hanya dia tunjukan kepada keluarga saja. Selain itu konseli adalah salah satu anak yang tidak terlalu menyukai jajan, bahkan dalam hal makanan konseli sangat pemilih. Konseli adalah anak yang rajin, hanya ketika ada keadaan yang tidak disukai konseli akan menjadi sangat malas. Konseli juga sangat rajin beribadah karena sudah dididik oleh ayah konseli.⁸⁹

4. Deskripsi Masalah Konseli

Konseli adalah seorang anak kelas 2 SD yang berumur 7 tahun. Masalah yang saat ini dihadapi oleh konseli saat ini yaitu konseli kehilangan minat dalam belajarnya selama masa pandemi Covid-19 ini. Sebelum

⁸⁷Hasil Wawancara dengan Kakak Konseli pada 03 April 2021 di Rumah Konseli

⁸⁸Hasil Observasi Konseli pada 01 April 2021

⁸⁹Hasil Wawancara dengan Kakak Konseli pada 03 April 2021 di Rumah Konseli

ada virus Covid-19 konseli merupakan anak yang rajin belajar, akan tetapi ketika muncul virus Covid-19 sehingga mengharuskan untuk meliburkan sekolah dan diganti dengan pembelajaran daring, konseli mulai kehilangan minat dalam belajarnya.

Selama masa pandemi Covid-19 sekolah melakukan pembelajaran daring dengan cara guru-guru datang ke masing-masing rumah siswa yang telah dibagi dalam kelompok belajar yaitu dua orang. Sebelum menerapkan model pembelajaran daring siswa-siswa diliburkan selama dua minggu, kemudian baru menerapkan model pembelajaran yaitu guru-guru datang mengunjungi rumah-rumah siswa yang mana sudah dibagi dalam kelompoknya masing-masing. Guru-guru menerapkan model pembelajaran seperti ini karena kebanyakan siswa-siswa yang belum memiliki HandPhone (HP).

Konseli kehilangan minat dalam belajarnya karena konseli tidak menyukai model pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Konseli yang biasanya sangat rajin mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, sekarang justru sangat malas mengerjakannya. Hal ini terjadi karena konseli bingung dengan PR yang diberikan begitu banyak dan sebenarnya juga konseli tidak mengerti dengan PR yang diberikan. Hal ini terjadi karena guru yang datang berkunjung hanya datang untuk memberikan PR kemudian pulang tanpa menjelaskan kepada siswa-siswanya terlebih dahulu. Konseli juga tidak menyukai model pembelajaran ini karena konseli tidak bisa berjumpa dan bermain bersama kawan-kawan di sekolah.

Salah satu faktor mengapa konseli kehilangan minat belajarnya bukan hanya karena model pembelajaran yang diberikan, akan tetapi karena konseli difasilitasi HP oleh ayah konseli selama Pandemi Covid-19 ini. Ini membuat

konseli asik bermain HP ditambah lagi konseli sangat senang bermain game.

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Mukusaki Wewaria Ende.

Dalam proses pelaksanaan konseling, konselor menerapkan proses konseling sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Konselor menggunakan teknik reinforcement positif untuk meningkatkan minat belajar konseli yaitu seorang anak kelas dua SD. Oleh karena itu konselor memilih teknik reinforcement positif yang merupakan sinonim dari “reward” atau “hadiah”, hal ini lantaran pemberian reward atau hadiah dirasa pas dengan usia konseli yang masih anak-anak dan pastinya menyukai hadiah.

Sebelum melakukan proses konseling, konselor terlebih dahulu membangun trust (kepercayaan) dengan konseli, dengan tujuan agar konseli merasa nyaman dan mau berbagi atau bercerita mengenai permasalahan yang dialami dengan konselor. Selain dengan konseli, konselor juga membangun trust (kepercayaan) dengan keluarga konseli yaitu orang tua konseli dan kakak konseli, agar mereka dapat percaya sepenuhnya kepada konselor dan mau memberikan informasi yang diketahui kepada konselor. Pada awal pertemuan, konselor menjelaskan sedikit mengenai teknik pelaksanaan konseling kepada orang tua konseli, agar mereka dapat mengetahui tentang bagaimana prosesnya.

Adapun proses konseling yang dilakukan yaitu di rumah konseli. Hal ini karena kondisi yang tidak memungkinkan yaitu adanya pandemi covid-19, sehingga orang tua konseli tidak mengizinkan konseli untuk keluar rumah, keluar pun hanya dikintal rumah konseli.

Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan proses konseling dengan menggunakan Teknik Reinforcement Positif yaitu:

a. Identifikasi Masalah

Langkah ini perlu diterapkan agar konselor dapat mengetahui bagaimana dan seperti apa masalah yang dihadapi oleh konseli, sehingga cara yang dilakukan oleh konselor yaitu mencari informasi dan data-data dengan cara melakukan wawancara kepada konseli sendiri dan juga *significant other* yaitu orang tua konseli (ayah dan ibu) dan juga kakak konseli.

Berikut adalah data yang diperoleh konselor saat melakukan wawancara kepada konseli, orang tua konseli (ayah dan ibu) dan juga kakak konseli, sebagai berikut:

1) Data yang bersumber dari Konseli

Konseli adalah seorang anak yang berumur 07 tahun dan berada di kelas dua SD. Konseli merupakan anak yang cerewet, sehingga membuat konselor dengan mudah mendapatkan informasi dari konseli.

Dari wawancara yang dilakukan dengan konseli, konseli mengatakan bahwa sebenarnya konseli sangat suka belajar, bahkan teman-temannya setiap malam datang ke rumahnya untuk belajar bersama, akan tetapi ketika sekolah libur karena pandemi covid-19, semangat belajar konseli mulai menurun. Konseli juga tidak menyukai model pembelajaran yang dilakukan di rumah, karena konseli tidak bisa bertemu dengan teman-teman sebayanya, paling hanya dengan teman kelompok belajar konseli, itupun hanya satu orang. Selain itu konseli juga bingung dengan tugas-tugas yang begitu banyak yang diberikan oleh guru konseli, ditambah lagi tugas yang diberikan ternyata belum dijelaskan oleh guru yang bersangkutan.

“saya bingung dengan PR yang guru kasih, kan biasanya kalau di sekolah sebelum guru kasih PR itu dijelaskan dulu sampai kami mengerti, tapi sekarang guru hanya datang antar buku terus kasih PR yang ada di dalam buku terus pulang, terus PR yang guru kasih banyak”⁹⁰

Menurut penuturan konseli, karena konseli bingung dengan tugas yang diberikan oleh guru, akhirnya konseli menyuruh kakak konseli yang mengerjakan tugasnya dan konseli bermain game di HP, akan tetapi katanya konseli juga sesekali mengerjakan tugasnya yang dirasa mampu mengerjakannya.

2) Data yang bersumber dari Orang Tua Konseli

a) Dari Ibu Konseli

Dari wawancara yang dilakukan dengan ibu konseli, ibu konseli mengatakan bahwa anaknya selama pandemi Covid-19 semangatnya dalam belajar menurun.

“La Riski (nama samaran) ya biasanya dulu ara utu pooli magaribi no hafalan mbula te juz amma atau doa harian, pooli atu no mulai belajarmo hafal perkalian atau belajar baca-baca dhi laro buku, intaha sekarang ia no mangare gauta, akhirnya sekarang ya te hafalanno no molinga’emo sabagian, gara-gara mbe’a mina hafalan, tambah uka kene amano hu’u ia te HP, jari tiap hari ara guru waliakomo, ia koliamo te game dhi laro HP, te pr te guru hu’u saogo utu laamo jama, kadang-kadang uka no tudhu te kakano pande jama.

(riski biasanya dulu (sebelum pandemi Covid-19) setelah habis maghrib dia hafalan juz

⁹⁰Hasil Wawancara dengan Konseli pada tanggal 02 April 2021 di Rumah Konseli

amma atau doa harian, setelah itu baru dia belajar hafalan perkalian atau belajar baca-baca di dalam buku, tapi sekarang dia malas sekali. Akhirnya sekarang hafalan-hafalan yang sudah dia hafal sebagian dia lupa karena tidak pernah hafalan lagi. Tambah lagi dengan abahnya kasih dia pegang HP. Jadi tiap hari kalau guru sudah pulang, dia langsung main game di HP. Pr yang guru kasih tidak langsung kerja malam baru dia kerja itupun kakaknya yang kerja) ”⁹¹

Menurut penuturan ibu konseli, konseli biasanya tidak seperti itu. ibu konseli sendiri bingung dengan apa yang terjadi pada konseli. akan tetapi ketika ibu konseli mengamati sendiri cara pembelajaran yang diberikan oleh guru, ibu konseli mengerti mengapa anaknya menjadi malas belajar. Ibu konseli mengatakan bahwa guru yang datang ke rumah untuk mengajar hanya sebentar, ternyata mereka hanya datang untuk memberikan buku dan tugas yang harus dikerjakan, kemudian mereka pulang.

Jadi biasanya kakaknya yang mengajarkan konseli menyelesaikan tugas rumahnya, akan tetapi biasanya konseli tidak serius memperhatikan, alhasil kakanya sendiri yang mengerjakan tugas rumahnya. Ibu konseli juga mengatakan bahwa konseli mengalami penurunan ranking di sekolah.

b) Dari Ayah Konseli

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan ayah konseli, ayah konseli mengatakan bahwa beliau cukup heran dengan perubahan

⁹¹Hasil Wawancara dengan Ibu Konseli pada tanggal 02 April 2021 di Rumah Konseli

konseli, ayah konseli sudah pernah menegur konseli, akan tetapi tidak ada hasilnya.

Ayah konseli mengatakan bahwa beliau tidak terlalu tau mengenai model pembelajaran daring yang dilakukan, karena tiap pagi ayah konseli selalu pergi ke kebun dan baru pulang ketika mau dzuhur. Ayah konseli taunya konseli malas belajar karena keasikan bermain game di hp yang diberikannya, sehingga pernah sekali beliau mengambil hp dari konseli, akan tetapi konseli malah menangis dan marah pada beliau, karena beliau sangat sayang kepada konseli, akhirnya beliau memberikan kembali hp tersebut kepada konseli karena tidak tega melihat konseli yang terus menangis.

“yaku kene wowinesu sampe pogaga gara-gara yaku hu’u te hp ka la riski ya, padahal yaku hu’u te hp ka la riski tu waktu ia ne’eho libur sakola, karena yaku moniasi’e ni mbu’u-mbu’u dhi laro sapo, hadha kolia di luara yaku angkane pangaru maeka kene covid yaha.

(saya dengan istri saya sampai berkelahi hanya karena saya kasih hp ke riski, waktu itu saya kasih hp ke riski waktu mereka masih libur sekolah, karena saya kasian liat dia hanya duduk diam di rumah, dia mau main dia luar saya larang karena takut dengan virus Covid).”⁹²

Ayah konseli mengatakan bahwa sebelum berlakunya sistem pelajaran daring ini, konseli sangat rajin sekali belajar. Bahkan konseli juga setiap habis maghrib selalu hafalan juz amma atau doa harian, kemudian disetor ke beliau. Akan tetapi sekarang konseli bahkan tidak pernah

⁹²Hasil Wawancara dengan Ayah Konseli pada tanggal 03 April 2021

melakukan hafalan, ketika ditegur konseli malah menangis. Konseli juga sudah mulai lupa dengan hafalan-hafalannya.

3) Data yang bersumber dari Kakak Konseli

Kakak pertama konseli kuliah di Jawa, akan tetapi karena pandemi Covid-19, kampus diliburkan sehingga kuliah dilakukan secara daring dan kakak konseli memutuskan untuk balik kampung. Dari wawancara yang dilakukan dengan kakak konseli, kakak konseli mengatakan bahwa dia merasa syok melihat adeknya. Yang membuat kakak konseli syok yaitu karena adeknya sudah bisa menggunakan hp dan bermain game, padahal kakak konseli sudah pernah melarang kedua orang tuanya untuk tidak memberikan hp kepada konseli. Kakak konseli juga merasa aneh melihat adeknya yang sangat malas belajar dan menghafal.

Dari wawancara yang dilakukan dengan kakak kedua konseli, kakak kedua konseli mengatakan bahwa wajar saja jika konseli menjadi sangat belajar, hal ini karena kakak kedua konseli ini selalu memperhatikan ketika guru datang ke rumah dan hanya memberikan tugas kemudian pulang, tanpa menjelaskan terlebih dahulu kepada siswanya.

“adekku sebenarnya sangat rajin belajar dulu sebelum pandemi covid ini, tapi karena model pembelajaran yang guru berikan ditambah dengan tugas-tugas yang banyak adekku jadi malas, dia kehilangan semangat belajar, mungkin karena bingung dengan tugas yang tidak dia mengerti, jadinya tiap kali ada tugas saya yang membantu mengerjakannya, bahkan saya sendiri yang mengerjakannya riski malah sibuk bermain game, walaupun saya ada kesibukan kakak pertama saya

yang membantu menyelesaikan tugasnya, kakak pertama saya juga sudah pernah menyuruh riski untuk ikut mengerjakan tugas dan menjelaskan dengan seksama tentang tugasnya itu akan tetapi riski hanya mengamati saat awal-awal saja kemudian dia mulai bosan dan akhirnya beralih ke game kembali.”⁹³

Kakak konseli juga mengatakan bahwa, ketika tidak ada tugas yang diberikan oleh guru konseli tidak pernah menyentuh buku pelajaran ataupun melakukan hafalan baik itu juz amma, doa harian ataupun perkalian. Padahal biasanya kalau tidak ada tugas dari guru konseli akan mulai menghafal baik itu juz amma, doa harian ataupun perkalian, kemudia disetor ke abah dan kalau perkalian disetor ke kakaknya.

b. Diagnosis

Setelah konseli selesai mengidentifikasi masalah konseli yang mana didapat dari wawancara terhadap konseli dan juga *significant other* yang telah dipilih konseli, langkah selanjutnya yaitu melakukan diagnosis.

Setelah melakukan identifikasi masalah diatas konselor mendiagnosis akibat dari menurunnya minat belajar konseli yaitu karena adanya Pandemi Covid-19 dan model pembelajaran yang diberikan oleh gurunya sehingga konseli menjadi malas belajar dan mulai menunjukkan gejala-gejala seperti Tidak segera mengerjakan tugas rumah yang yang guru berikan dan menyuruh kakak yang mengerjakan, Setiap malam tidak pernah belajar, Tidak pernah lagi melakukan hafalan juz amma, doa harian dan juga perkalian dan Selalu bermain HP, bahkan ketika kakaknya sedang menjelaskan tugasnya.

⁹³Hasil Wawancara dengan Kakak Konseli pada tanggal 03 April 2021 di Rumah Konseli

c. Prognosis

Setelah melakukan identifikasi masalah dan melakukan diagnosi, tahapan berikutnya yaitu prognosis yang mana menetapkan treatment atau terapi yang dirasa sesuai untuk menangani permasalahan konseli.

Setelah mengetahui permasalahan pada konseli, konselor memutuskan untuk menggunakan teknik Reinforcement Positif atau biasa dikatakan “reward”, yang mana teknik ini dirasa cukup sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi konseli. Tujuan dari pemberian teknik ini sendiri yaitu agar konseli bisa meningkatkan belajarnya lagi seperti sebelum pandemi covid-19.

Dalam teknik reinforcement positif reward yang diberikan bisa bermacam-macam, mulai dari makanan, minuman, melakukan kegiatan seperti jalan-jalan, benda konkret seperti mainan dan juga penguatan verbal maupun non verbal. Hal ini dilakukan agar konseli semangat dalam meningkatkan belajarnya.

d. Treatment / Terapi

Setelah semua telah dilakukan mulai dari identifikasi masalah, diagnosis hingga prognosis, langkah selanjutnya yaitu pemberian treatment. Seperti yang kita ketahui treatment atau terapi adalah langkah atau upaya memberikan bantuan kepada konseli yang sedang ditimpa masalah.

Pada penelitian ini treatment yang konselor berikan kepada konseli adalah menggunakan Teknik Reinforcement Positif. Berikut adalah beberapa langkah atau tahapan pemberian Teknik Reinforcement Positif yaitu sebagai berikut:

1) Assasment Awal

Pertemuan awal merupakan hal sangat penting bagi peneliti atau konselor. Hal ini karena pada pertemuan awal peneliti atau konselor harus bisa

menciptakan rasa percaya konseli kepada peneliti atau konselor, hal ini agar konseli percaya sepenuhnya kepada peneliti atau konselor.

Pada assesment awal peneliti datang ke rumah konseli dan bertemu dengan konseli dan didampingi dengan orang tua konseli. Pada assesment awal ini peneliti berbincang-bincang santai dengan orang tua konseli, terkadang juga konseli bertanya kepada konseli. Ditengah perbincangan peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan konseli. Setelah mendapat persetujuan dari orang tua konseli dan juga konseli sendiri peneliti kemudian mencoba menggali informasi yang lebih banyak lagi mengenai permasalahan konseli.

Dari assesment yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa pencetus dari perilaku konseli yang malas belajar ini yaitu karena model pembelajaran daring yang diberikan oleh guru dan otomatis adanya model pembelajaran daring ini yaitu karena adanya pandemi covid-19.

2) Membuat Kesepakatan

Setelah melakukan assesment, pada pertemuan selanjutnya peneliti membuat kesepakatan dengan konseli. pada kesepakatan yang dibuat peneliti berusaha membuat kesepakatan yang bisa membuat konseli meningkatkan minat belajar kembali. Kesepakatan yang dibuat disesuaikan dengan permasalahan konseli.

Berikut adalah kesepakatan antara peneliti dan konseli yaitu:

Tabel 4.5
Kesepakatan peneliti dan konseli serta pemberian
Reward atau Hadiah

No	Tugas yang Harus Dilakukan Konseli	Pemberian Reward atau Hadian		
		Makanan dan Minuman	Benda Konkret dan Aktivitas atau Kegiatan	Penguatan Verbal dan Non Verbal
1	Mengerjakan dengan segera tugas rumah (PR) yang guru berikan. (didampingi oleh kakak konseli yang membantu mengajari konseli ketika konseli tidak memahami tugasnya).	Bakso	-	Pintar sekali dan mengacungkan jempol
2	Belajar setiap malam (kecuali malam minggu atau sekolah libur)	Susu milo dan es krim	-	Bagus sekali
3	Melakukan hafalan juz amma dan doa	-	Baju koko anak	Senyum dan melakukan tos tangan dengan

	harian			konseli
4	Menghafal perkalian	-	Mainan mobil-mobilan	Mengacungkan jempol dan memberi semangat dan pujian
5	Mengurangi aktivitas bermain Hp	-	Jalan-jalan ke Barata	Mengelus kepala konseli

Konseli merasa senang dengan reward yang telah disepakati, karena ada beberapa dari reward diatas yang ditentukan oleh konseli sendiri. Setelah kesepakatan selesai dibuat peneliti mencoba untuk mengetes hafalan perkalian yang telah dihafal konseli sebelumnya.

3) Proses Kegiatan

Pada proses kegiatan ini hal yang dilakukan oleh konseli yaitu melakukan serta melaksanakan tugas-tugas yang telah disepakati antara konseli dan konselor sebelumnya.

a) **Proses pelaksanaan tugas yang pertama** yaitu konseli segera mengerjakan tugas rumah (PR) yang guru berikan (dilakukan pada tanggal 31 Mei sampai 13 Juni 2021)

Pada proses pelaksanaan yang pertama ini konselor datang ke rumah konseli ketika guru konseli telah selesai melakukan pembelajaran daring. Konseli melakukan pembelajaran daring tidak setiap hari melainkan seminggu tiga kali pertemuan. Sebelumnya konselor telah membuat janji dengan kakak konseli yang biasanya membantu mengerjakan tugas rumah konseli. ketika sampai di rumah konseli, konselor kemudian

menanyakan kepada konseli apakah ada tugas rumah (PR) dari gurunya setelah konseli menjawab ada, kemudian konselor mengatakan kepada konseli untuk segera mengerjakan tugas tersebut, konselor juga menjelaskan bahwa mengerjakan tugas lebih awal akan lebih baik dari pada menundanya.

Konselor juga menjelaskan bahwa konseli harus bertanggung jawab dengan tugasnya sendiri, maksudnya yaitu ketika ada tugas rumah (PR) dari guru, konseli harus bisa mengerjakannya sendiri dan jika merasa kesulitan baru kemudian akan meminta bantuan kepada orang terdekat konseli.

Setelah konselor menjelaskan semuanya akhirnya konseli segera mengerjakan tugasnya dengan ditemani oleh kakak konseli dan juga konselor sendiri. Dari beberapa soal yang diberikan oleh guru, hampir semuanya tidak bisa dikerjakan oleh konseli karena katanya materi dari soal-soal tersebut belum dijelaskan oleh gurunya, sehingga konseli tidak bisa mengerjakannya sendiri. Akhirnya konselor dan kakak konseli membantu menjelaskan kepada konseli sampai konseli mengerti hingga akhirnya dapat menyelesaikan tugas rumah (PR) yang diberikan oleh gurunya.

- b) **Proses pelaksanaan tugas yang kedua** yaitu konseli belajar setiap malam (kecuali malam minggu dan libur sekolah). (dilakukan pada tanggal 14 Juni sampai 27 Juni 2021)

Pada proses pelaksanaan tugas yang kedua ini konselor tidak setiap malam datang mengunjungi konseli, konselor hanya mengunjungi klien dua kali dalam seminggu, akan tetapi untuk tetap memantau konseli, konselor menanyakan lewat whatsapp melalui kakak konseli. ketika konselor datang

mengunjungi konseli ada saat belajar malam, konselor terkadang membantu konseli untuk belajar seperti menemani konseli melakukan hafalan-hafalan, belajar berhitung, membaca dll.

Disamping itu konseli juga menjelaskan kepada konseli bahwa belajar itu sangat penting jika ingin meraih cita-cita yang diinginkan. Setiap malam kakak konseli menemani konseli belajar jika konselor tidak datang ke rumah konseli, akan tetapi sebelumnya konselor sudah membuat jadwal belajar malam konseli, misalnya malam senin belajar berhitung, malam selasa belajar membaca, kemudian malam selanjutnya melakukan hafalan-hafalan. Dalam hal ini konselor juga menetapkan batas waktu konseli untuk belajar yaitu dari habis maghrib sampai masuk waktu isya, setelah baru konseli bisa melakukan aktivitas lain.

Setelah mendapatkan jadwal yang telah dibuat oleh konselor konseli kemudian mau mengikutinya, akan tetapi pada awal penerapannya, konseli tidak mau belajar sendirian, harus ada yang menemani baik konselor, orang tua konseli, maupun kakak konseli. akan tetapi lama kelamaan setelah satu minggu berlalu, konseli sudah mulai biasa, konseli akhirnya mau belajar sendiri akan tetapi ketika konseli tidak mengerti konseli akan menanyakannya pada orang-orang yang ada di rumah konseli.

- c) **Proses pelaksanaan tugas yang ketiga** yaitu konseli melakukan hafalan juz amma dan doa harian. (dilakukan pada tanggal 28 Juni sampai 18 Juli 2021)

Sebelum ada pandemi covid-19, konseli sudah diperbiasakan oleh ayahnya untuk belajar

menghafal juz amma dan doa-doa harian dan sudah banyak yang dihafal oleh konseli, akan tetapi karena adanya pandemi covid-19 dan konseli selalu sibuk bermain hp, konseli tidak lagi pernah melakukan hafalan juz amma dan doa harian. Biasanya konseli selalu menyeter hafalannya kepada abahnya ketika konseli sudah menghafalnya.

Akan tetapi selama proses kegiatan konseling ini konselor meminta izin kepada abah konseli untuk mengambil alih hal tersebut, dalam artian bahwa konseli menyeter hafalannya kepada konselor. Konselor datang ke rumah konseli untuk mendengarkan setoran dari konseli setiap sore hari dan itu dilakukan seminggu tiga kali di hari yang berbeda dengan pembelajaran daring konseli. hafalan yang diseter oleh konseli tiap kali pertemuan yaitu satu surah dan satu doa harian.

Pada pertemuan awal untuk melakukan setoran, konselor meminta konseli untuk menyebutkan hafalan-hafalan juz amma dan doa harian yang sudah dihafal oleh konseli. konseli kemudian menyebutkannya satu persatu. Setelah selesai menyebutkannya, konselor kemudian mengetes konseli dengan hafalan yang telah dihafalnya, akan tetapi dari beberapa surah dan doa harian yang telah dihafalnya, hanya sebagian saja yang konseli masih hafal, sebagiannya konseli sudah tidak mengingatnya.

Konselor kemudian menjelaskan kepada konseli apa pentingnya menghafal juz amma dan doa harian sedari kecil. Konselor menjelaskan bahwa jika ingin menjadi ustadz dari kecil kita harus diperbiasakan dengan agama, mulai dari

belajar sholat, menghafal surah-surah Al-Qur'an dan juga doa-doa harian.

Konselor menjelaskan hal ini karena salah satu cita-cita konseli yaitu ingin menjadi ustadz. Konselor juga mengatakan bahwa jika dari kecil kita sudah biasa menghafal juz amma dan doa harian, maka itu akan selalu diingat sampai dewasa nanti, akan tetapi harus selalu melakukan muroja'ah agar hafalan yang sudah kita hafal tidak cepat kita lupakan. Pada kesempatan ini konselor juga selalu mengeluarkan kata-kata yang membangun semangat konseli, hal ini bertujuan agar konseli mau dan bersemangat melakukan hafalan lagi.

Setelah mendengarkan arahan dari konselor, konseli kemudian mau pelan-pelan melakukan hafalan lagi, setiap malam konseli belajar menghafal dengan ditemani oleh abah konseli. konseli melakukan hafalan juz amma dan doa harian setelah belajar malam. Konseli biasanya melakukan hafalan habis isya sekitar setengah jam.

Disini konselor tidak terlalu memaksa konseli untuk harus bisa menghafal dengan baik dan lancar ketika melakukan setoran, hal ini dilakukan agar konseli tidak merasa tertekan terlebih konseli masih kecil. Jadi ketika konseli belum bisa menghafal dengan lancar konselor memberikan semangat kepada konseli dan jika konseli sudah biasa menghafal dengan baik konselor akan memberikan reward kepada konseli. hal inilah yang akhirnya membuat konseli semangat untuk melakukan hafalan juz amma dan doa harian.

- d) **Proses pelaksanaan tugas yang keempat** yaitu menghafal perkalian. (dilakukan pada tanggal 28 Juni sampai 18 Juli 2021)

Tugas ini konselor berikan karena waktu wawancara dengan ibu konseli, ibu konseli juga menyinggung tentang hafalan perkalian ini. Akhirnya setelah mendengarnya konselor kemudian bertanya kepada konseli mengenai sejauh mana hafalan perkalian konseli. konseli kemudian mengatakan bahwa dia sudah menghafal perkalian dari satu sampai sepuluh.

Kemudian konselor mencoba untuk mengetes hafalan perkalian konseli, hasilnya adalah konseli hanya mengingat perkalian satu sampai enam, sedangkan perkalian tujuh sampai sepuluh konseli mulai terbata-bata. Konselor kemudian berusaha membujuk konseli agar mau mau menghafal lagi perkalian dengan imbalan konselor akan memberikan hadiah ketika konseli telah selesai menghafal semua perkalian sampai perkalian sepuluh. Ketika mendengar kata hadiah konseli kemudian mau melakukannya, konselor melakukan hafaln perkalian setiap minggu pagi dengan ditemani dan dibimbing oleh konseli sendiri.

- e) **Proses pelaksanaan tugas kelima** yaitu mengurangi aktivitas bermain HP. (dilakukan pada tanggal 19 Juli sampai 25 Juli 2021)

Dalam proses pelaksanaan tugas ini konseli harus bisa sebisa mungkin untuk megurangi bermain hp. Sebenarnya pada pelaksanaan tugas ini konseli sudah mulai berkurang bermain hp, hal ini karena konseli sudah disibukkan dengan aktivitas-aktivitas lain yang diberikan oleh konselor.

Jadi pada tugas ini konseli sudah berhasil mengurangi aktivitasnya bermain hp. Konseli hanya bermain hp ketika tugas-tugasnya telah selesai.

4) Evaluasi

Pada tahapan ini konselor melakukan evaluasi dari proses kegiatan yang telah dilakukan. Dalam hal ini ketika melakukan evaluasi konselor juga memberikan reward atau hadiah kepada konseli ketika konseli sudah berhasil melakukan tugasnya. Reward yang diberikan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi tugas pertama yaitu konseli sudah mulai menunjukkan perubahan yang cukup baik dimana konseli mulai langsung mengerjakan dengan segera tugas rumah (PR) yang guru berikan, akan tetapi harus

Evaluasi tugas kedua yaitu konseli sudah mulai tekun belajar tiap malam kecuali malam minggu dan libur sekolah. Setiap habis maghrib konseli dengan sendirinya langsung mengambil bukunya dan belajar sendiri.

Evaluasi tugas ketiga yaitu konseli sudah mulai menghafal kembali juz amma dan doa harian, dengan ketentuan seminggu tiga kali menyetorkan hafalan ke konselor. Jika konselor berhalangan maka konseli akan menyetorkan hafalannya kepada ayahnya.

Evaluasi tugas keempat yaitu konseli sudah mau menghafal kembali perkalian. Konseli sudah menghafal perkalian 1-8. Saat ini konseli sedang menghafal kembali perkalian 9 dan 10 dan jika sudah selesai menghafal konseli akan langsung menyetorkan hafalannya kepada kakak konseli.

Evaluasi tugas kelima yaitu konseli sudah sangat mengurangi aktivitas bermain hp. Hal ini karena konseli sudah disibukkan dengan tugas-tugas lain yang diberikan oleh konselor. Akan tetapi konseli masih tetap bermain hp hanya ketika konseli sudah menyelesaikan tugasnya.

5) Pemberian Reward

Reward yang diberikan setelah menyelesaikan tugas pertama yaitu membelikan konseli bakso karena konseli sangat menyukai bakso, selain itu juga konselor memberikan reward dengan penguatan verbal dan non verbal yaitu mengatakan kepada konseli bahwa dirinya pintar dan mengacungkan jempol.

Reward yang diberikan setelah menyelesaikan tugas kedua yaitu memberikan susu milo dan es krim dan juga memberikan penguatan verbal dengan mengatakan bagus sekali kepada konseli.

Reward yang diberikan ketika telah menyelesaikan tugas ketiga yaitu baju koko anak dan memberikan penguatan verbal dan non verbal berupa memberikan senyuman dan melakukan tos tangan, hal ini dilakukan ketika konseli selesai menghafalnya.

Reward yang diberikan ketika telah menyelesaikan tugas keempat yaitu konselor memberikan mainan mobil-mobilan dan juga memberikan penguatan verbal dan non verbal yaitu mengacungkan jempol dan memberikan semangat serta pujian kepada konseli.

Reward yang diberikan ketika telah menyelesaikan tugas kelima yaitu konselor mengajak konseli jalan-jalan ke barata dan bermain game yang ada disana selain itu konseli juga memberikan penguatan non verbal kepada konseli berupa mengelus kepala konseli.

Reward diberikan kepada konseli setelah konseli selesai melakukan semua tugas yang konselor berikan dan menunjukkan perubahan yang cukup baik. Akan tetapi untuk reward berupa penguatan verbal dan nonverbal langsung dilakukan konselor ketika konseli sudah selesai melakukan tugasnya dan menunjukkan

perubahan yang cukup baik. Untuk pemberian reward berupa makanan, benda dan aktivitas diberikan setelah semuanya selesai. Hal ini karena semua macam-macam reward yang telah disepakati ada di kota sedangkan konseli dan konselor tinggal di kampung, sehingga konseli dan konselor membuat keputusan reward ini diberikan setelah konseli melakukan semua tugasnya baru kemudian, konselor dan konseli sama-sama ke kota. Konseli merupakan anak yang tinggal di kampung sehingga ketika diajak ke kota konseli sangat senang. Hal inilah yang membuat konseli semangat melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas yang telah disepakati dengan konselor.

e. *Follow Up / Tindak Lanjut*

Dalam proses tindak lanjut ini konselor selalu berkomunikasi dengan kakak konseli, terkadang seminggu sekali konselor datang ke rumah konseli untuk melihat langsung bagaimana perkembangan konseli. konselor selalu mengingatkan konseli untuk tetap melakukan tugas yang telah diberikan oleh konselor setiap kali konselor datang berkunjung.

Konselor juga setiap hari menanyakan kabar konseli kepada kakak konseli melalu chat, konselor juga selalu menanyakan apa saja aktivitas konseli, dan apakah konseli masih melakukan tugas-tugas yang pernah diberikan oleh konselor. Konselor juga selalu mengingatkan kakak konseli untuk terus mendukung konseli dan selalu memberikan semangat kepada konseli, bila perlu sesekali memberikan reward seperti yang pernah dilakukan oleh konselor, hal ini agar konseli semakain bertambah semangat.

2. Deskripsi Hasil Akhir Pelaksanaan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Mukusaki Wewaria Ende.

Setelah berbagai tahapan proses pemberian konseling yang diberikan konselor pada konseli dengan menggunakan Teknik Reinforcement positif untuk meningkatkan minat belajar anak selesai, konseli mulai menunjukkan beberapa perubahan yang cukup signifikan sebagaimana yang telah dijelaskan pada evaluasi diatas. Untuk lebih jelasnya berikut tabel perubahan konseli sebelum dan sesudah melakukan proses konseling sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perubahan yang dialami konseli sesudah melakukan proses konseling

No	Sesudah Melakukan Proses Konseling
1	Konseli sudah langsung mengerjakan tugas rumah (PR) yang guru berikan dengan dibantu oleh kakak konseli
2	konseli sudah rajin belajar malam, dengan jadwal yang telah dibuat oleh konselor
3	Konseli mulai menghafal kembali juz amma dan doa harian
4	Konseli mulai menghafal perkalian kembali
5	Konseli sudah mengurangi aktivitas bermain hp. Konseli hanya bermain hp ketika tugas konseli telah selesai.

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa pemberian konseling kepada konseli untuk meningkatkan kembali minat belajarnya bisa dikatakan cukup berhasil dimana

konseli sudah mulai menunjukkan perubahan-perubahan yang cukup baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Tahap analisis data ini menjelaskan tentang bagaimana proses pelaksanaan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Mukusaki Wewaria Ende menurut perspektif teori dan perspektif keislaman sebagai berikut:

1. Perspektif Teoritis

Ketika melakukan pelaksanaan konseling dan memberikan *treatment* atau terapi kepada konseli, konselor melakukan beberapa tahapan-tahapan dalam prosesnya yaitu mulai dari Identifikasi masalah, Diagnosis, Prognosis, Treatment atau terapi dan Follow Up atau Tindak Lanjut.

Berikut peneliti sajikan berupa tabel perbandingan tahapan-tahapan dalam proses konseling dari data teori dan data yang ada di lapangan yaitu:

Tabel 4.7
Perbandingan Data Teori dan Data Lapangan

No	Data Teori	Data Lapangan
1	Identifikasi Masalah (Merupakan tahapan yang paling utama dalam proses konseling guna menggali data mengenai apa yang sedang dialami oleh konseli.	Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan dan menggali data atau informasi mengenai permasalahan konseli menggunakan metode wawancara kepada konseli sendiri dan kepada significant other

		<p>yaitu orang tua konseli (ayah dan ibu) dan kakak konseli.</p> <p>Adapun dari identifikasi masalah yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara tersebut hasil yang diperoleh adalah konseli kehilangan minat dalam belajarnya karena adanya pandemi covid-19 sehingga mengharuskan untuk melakukan pembelajaran daring dan konseli tidak menyukai model pembelajaran yang diberikan sehingga konseli mulai kehilangan minat belajarnya, yang mulanya konseli selalu rajin mengerjakan tugas rumah yang guru berikan , sekarang konseli sangat malas mengerjakannya bahkan konseli sering sekali menunda mengerjakan prnya, selain itu konseli juga tidak pernah lagi belajar bahkan tidak pernah melakukan hafalan juz amma, doa harian dan perkalian,</p>
--	--	---

		<p>padahal sebelum adan pandemi covid, konseli sangat rajin melakukannya. Konseli juga selalu sibuk bermain hp.</p>
2	<p>Diagnosis (Menetapkan masalah apa yang sedang dialami oleh konseli dengan berpatokan pada identifikasi masalah)</p>	<p>Setelah konseli selesai mengidentifikasi masalah konseli yang mana didapat dari wawancara terhadap konseli dan juga <i>significant other</i> yang telah dipilih konseli, langkah selanjutnya yaitu melakukan diagnosis.</p> <p>Setelah melakukan identifikasi masalah diatas konselor mendiagnosis akibat dari menurunnya minat belajar konseli yaitu karena adanya Pandemi Covid-19 dan model pembelajaran yang diberikan oleh gurunya sehingga konseli menjadi malas belajar dan mulai menunjukkan gejala-gejala seperti Tidak segera mengerjakan tugas rumah yang yang guru</p>

		berikan dan menyuruh kakak yang mengerjakan, Setiap malam tidak pernah belajar, Tidak pernah lagi melakukan hafalan juz amma, doa harian dan juga perkalian dan Selalu bermain HP, bahkan ketika kakaknya sedang menjelaskan tugasnya.
3	Prognosis (Menentukan jenis bantuan yang dirasa cocok atau pas dengan masalah yang dialami konseli guna membantu konseli menyelesaikan masalahnya)	Berdasarkan diagnosis masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, tahapan berikutnya ada;ah menentukan bantuan sesuai dengan permasalahan konseli. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan memakai Teknik Reinforcement Positif untuk membantu konseli dalam menyelesaikan masalahnya.
4	Treatment atau Terapi (Proses memberikan bantuan kepada konseli)	Setelah menetapkan jenis bantuan yang sesuai dengan permasalahan konseli langsung selanjutnya yaitu melakukan treatment atau terapi. Dalam pemberian

		<p>treatment atau terapi menggunakan Teknik Reinforcement Positif terdapat langkah-langkah yang peneliti lakukan dengan melakukan:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Assasment Awal, pada tahapan ini konselor berusaha membangun kepercayaan kepada konseli dan orang tua konseli, guna mendapatkan informasi atau data dari konseli dan orang tua konseli mengenai permasalahan konseli.b. Membuat Kesepakatan, pada langkah ini konselor beserta konseli membuat kesepakatan terlebih dahulu guna menetapkan target yang ingin diubah, hal ini dilakukan dengan konselor
--	--	---

		<p>memberikan tugas-tugas kepada konseli sesuai dengan permasalahan konseli.</p> <p>kesepakatan yang dibuat adalah bila konseli bisa melakukan tugasnya maka konseli akan memperoleh “reward” atau “hadiah” sesuai dengan tugas yang diselesaikan, dan menetapkan pemberian reward juga ada beberapa yang disesuaikan dengan keinginan konseli.</p> <p>c. Proses Kegiatan, pada proses ini, konselor mulai mengawasi dan mengamati konseli dalam menyelesaikan tugasnya, hal ini guna</p>
--	--	---

		<p>mengembalikan minat belajar konseli. tugas-tugas yang diberikan yaitu konseli harus segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, konseli belajar tiap malam dengan jadwal yang berbeda, konseli menghafal juz amma, doa harian dan perkalian dan yang terakhir yaitu konseli harus mengurangi bermain hp.</p> <p>d. Evaluasi dan Pemberian Reward, pada tahap ini konselor melakukan evaluasi mengenai tugas-tugas yang diberikan kepada konseli. ketika</p>
--	--	---

		<p>evaluasi telah dilakukan dan konseli berhasil menerapkan dan melakukan tugas-tugas yang diberikan, konselor kemudian memberikan reward kepada konseli sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.</p>
5	<p>Follow Up atau Tindak lanjut (Mengetahui bagaimana perkembangan konseli setelah melakukan proses konseling.</p>	<p>Pada tahapan ini konselor selalu memantau perkembangan konseli melalui kakak konseli. konselor selalu bertanya kepada kakak konseli mengenai aktivitas yang dilakukan oleh konseli setelah proses konseling berakhir. Apakah konseli masih menerapkannya atau tidak. Selain itu konselor juga sesekali datang mengunjungi rumah konseli untuk melihat langsung bagaimana perkembangan konseli.</p>

		<p>konselor juga selalu mengingatkan kakak konseli untuk terus memberi semangat kepada konseli, dan bila perlu sesekali memberikan reward atau hadiah seperti yang dilakukan konselor.</p>
--	--	--

Dari tabel diatas bahwa analisis proses konseling yang dilakukan oleh konselor kepada konseli dengan menggunakan langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang dimulai dari identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment* / terapi dan *follow up* / tindak lanjut. Dengan adanya pemberian terapi ini diharapkan konseli agar mampu meningkatkan kembali minat dalam belajarnya dan fakta dilapangan setelah melakukan konseling, akhirnya konseli sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan perbandingan antara data teori dan data dilapangan pada proses konseling yang dilakukan dengan menggunakan teknik reinforcement positif diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses konseling melalui teknik reinforcement positif.

Berikut ini peneliti paparkan hasil tabel ceklist perubahan konseli sebelum proses konseling dan sesudah proses konseling sesuai dengan dampak perubahan pada tabel 4.6 diatas sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Ceklist perbandingan sebelum dan
sesudah proses konseling

No	Perilaku	Sebelum			Sesudah		
		S	KK	TP	S	KK	TP
1	Ketika ada tugas rumah (PR) yang diberikan oleh guru konseli tidak segera mengerjakannya	✓					✓
2	Tidak pernah belajar malam			✓			
3	Tidak menghafal juz amma dan doa harian			✓			
4	Tidak menghafal perkalian			✓			
5	Selalu bermain hp	✓				✓	

Keterangan:

- S : Selalu
 KK : Kadang-Kadang
 TP : Tidak Pernah

Tabel diatas merupakan perbandingan perubahan konseli sebelum dan sesudah melakukan proses konseling. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa konseli sudah menunjukkan perubahan yang cukup baik. Sebelum proses konseling konseli yang biasanya tidak langsung mengerjakan tugasnya ketika ada tugas dari guru setelah proses konseling konseli sudah tidak pernah melakukannya lagi. Sebelum proses konseling konseli yang tidak pernah belajar malam, setelah proses konseling konseli sudah selalu belajar malam setiap malam kecuali malam minggu. Sebelum proses konseling konseli tidak pernah melakukan hafalan juz amma, doa harian dan perkalian, setelah proses konseling konseli sudah selalu melakukannya. Sebelum proses konseling konseli selalu bermain hp, setelah proses konseling konseli sudah mulai mengurangnya.

2. Perspektif Keislaman

Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi dengan tujuan agar mensejahterakan bumi ini. Allah SWT memberikan sesuatu kepada manusia berupa panca indera dan daya pikir. Oleh karena itu sesuatu yang telah Allah SWT berikan kepada kita hendaknya kita tingkatkan guna mencapai kesempurnaan insani dan untuk mencapainya hal yang harus dilakukan yaitu dengan belajar dan menuntut ilmu. Dalam belajar dan menuntut ilmupun kita dituntut tidak hanya asal belajardan menuntut ilmu, melainkan kita harus berusaha menciptakan sesuatu dimana kita harus belajar mencintai dan menyukai apa yang akan kita belajar, dengan begitu ilmu yang kita pelajari akan cepat diterima oleh pikiran kita dan kita bisa mencapai apa yang menjadi tujuan dalam belajar kita.

Dalam belajar dan menunttu ilmu, islam tidak membedakan baik itu laki-laki maupun perempuan, sebagaimana seperti hadis dibawah ini

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami’ish Shaghiir no. 3913).⁹⁴

Dari hadis diatas dapat dijelaskan bahwa islam menekankan umatnya untuk wajib menuntut ilmu dan belajar. Untuk itu manusia harus bisa menumbuhkan rasa kecintaan dan rasa semangat dalam menuntut ilmu dan belajar. Minat belajar dan menuntut ilmu harus selalu tumbuh dalam diri setiap manusia, karena sesuai dengan hadis diatas bahwa menuntut ilmu itu adalah sesuatu yang harus dilakukan bagi setiap umat muslim.

Dalam hadits lainnya Rasulullah SAW bersabda,

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِلْمُعَلِّمِمْ وَلْيَلُوا لِلْمُعَلِّمِمْ

Artinya:

"Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu." (HR Tabrani).⁹⁵

Dari hadis diatas dapat dijelaskan bahwa islam menuntut kita untuk selalu belajar dan menuntut ilmu. Ilmu

⁹⁴Tekno dan Sains, *Hadis Menuntut Ilmu, Perintah dan Keutamaanya Bagi Umat Islam*. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/hadist-menuntu-ilmu-perintah-dan-keutamaanya-bagi-umat-islam-1ughl7xmK2J> diakses pada hari Kamis tanggal 27 Juli 2021 pk1 10.36

⁹⁵Ibid

yang kita dapatkan dari belajar harus diamalkan dengan cara mengajarkan pada orang lain. Dalam belajar dan menuntut ilmu yang harus diprioritaskan yaitu ilmu agama akan tetapi ilmu lain juga sama pentingnya. Karena dengan belajar ilmu agama maka kita akan belajar tentang bagaimana adab menghormati guru-guru kita.

Rasulullla SAW bersabda:

الْجَنَّةِ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى

Artinya:

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya.” (HR. Muslim).⁹⁶

Dalam hadis diatas bisa kita ketahui bahwa orang yang menuntut ilmu maka Allah SWT akan mudahkan kita untuk masuk dalam surganya.

Bentuk pembelajaran dalam islam tidak hanya agar bisa mencukupi kepentingan serta kemajuan material saja, namun wajib mencakupi semua keperluan fisik dan psikis yang sama rata.

Pada penelitian ini ntuk meningkatkan minat belajar peneliti menggunakan Teknik Reinforcement Positif. Teknik Reinforcement Positif merupakan sinonim dari “reward” atau “hadiah”. Tujuan diberikan reward atau hadiah yaitu agar konseli lebih semangat lagi dalam belajar dan menuntut ilmu.

⁹⁶Fera Rahmatun Nazilah, *3 Hadis Ini Bikin Kamu Semangat Belajar*.

<https://m.oase.id/read/YwN9er-3-hadis-ini-bikin-kamu-semangat-belajar> diakses pada hari Kamis tgl 27 Juli 2021 pkl 10. 51

Dalam islam hukum memberi hadiah adalah mubah artinya boleh saja dilakukan dan boleh saja ditinggalkan. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al-isra' ayat 7 sebagai berikut:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُئُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

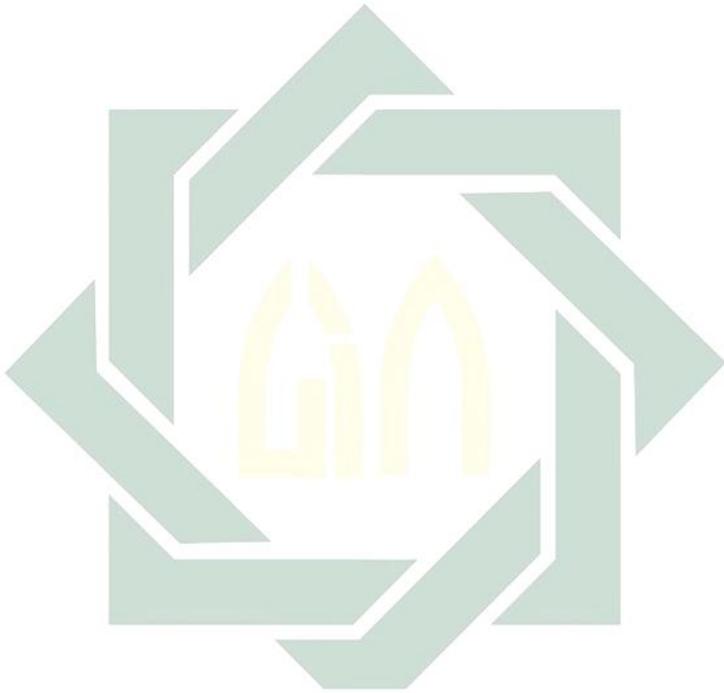
Artinya:

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.”
(QS. Al-Isra': 7)⁹⁷

Dari firman Allah SWT diatas dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan maupun ucapan, apabila yang dilakukan dan dikatakan bermakna baik maka kebaikan itu bakal kembali pada diri kita sendiri, begitupun kebalikannya jika apa yang kita lakukan dan kita ucapkan bermakna buruk maka hal itu juga bakal berpengaruh pada diri kita sendiri. Sama halnya dengan memberikan hadiah.

⁹⁷Al-Qur'an, Al-Isra': 7

Jika kita memberikan hadiah dengan tujuan yang baik maka itu akan bermanfaat bagi penerima hadiah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mendapatkan data-data dan informasi-informasi dari berbagai sumber dan kemudian peneliti menganalisa data tersebut dan menyimpulkannya. Adapun kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Konseling Behavioral Dengan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak SD Pada Masa Pandemi Covid-19 di Mukusaki Wewaria Ende.

Dalam proses pelaksanaannya ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu melakukan Identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment* atau terapi dan *follow up* atau tindak lanjut. Dalam melakukan *treatment* atau terapi ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh konselor yaitu melakukan assesment awal, membuat kesepakatan antara konselor dan konseli, proses kegiatan, evaluasi dan yang terakhir yaitu pemberian reward.

2. Hasil Akhir Proses Pelaksanaan Konseling Behavioral Dengan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak SD Pada Masa Pandemi Covid-19 di Mukusaki Wewaria Ende.

Setelah berbagai tahapan proses pemberian konseling yang diberikan konselor kepada konseli dengan memakai Teknik Reinforcement positif untuk meningkatkan minat belajar anak, konseli mulai menunjukkan beberapa perubahan yang cukup signifikan. Perubahan-perubahan yang ditunjukkan yaitu Konseli sudah langsung mengerjakan tugas rumah (PR) yang guru berikan dengan dibantu oleh kakak konseli, Konseli sudah rajin belajar malam, dengan jadwal yang telah dibuat oleh

konselor, Konseli mulai menghafal kembali juz amma dan doa harian, Konseli mulai menghafal perkalian kembali, dan Konseli sudah mengurangi aktivitas bermain hp. Konseli hanya bermain hp ketika tugas konseli telah selesai. Pemberian reward ternyata memiliki dampak positif dalam keberhasilan perubahan perilaku anak.

B. Saran

1. Bagi konselor

Konselor harus terus belajar dan memahami materi-materi dan teknik-teknik yang berkaitan dengan Bimbingan Konseling Islam (BKI) guna meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan keterampilan konseling dan wawasan akan konseling semakin banyak dan luas. Selain itu konselor juga harus memasukkan nilai-nilai keislaman dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan konseli.

2. Bagi konseli

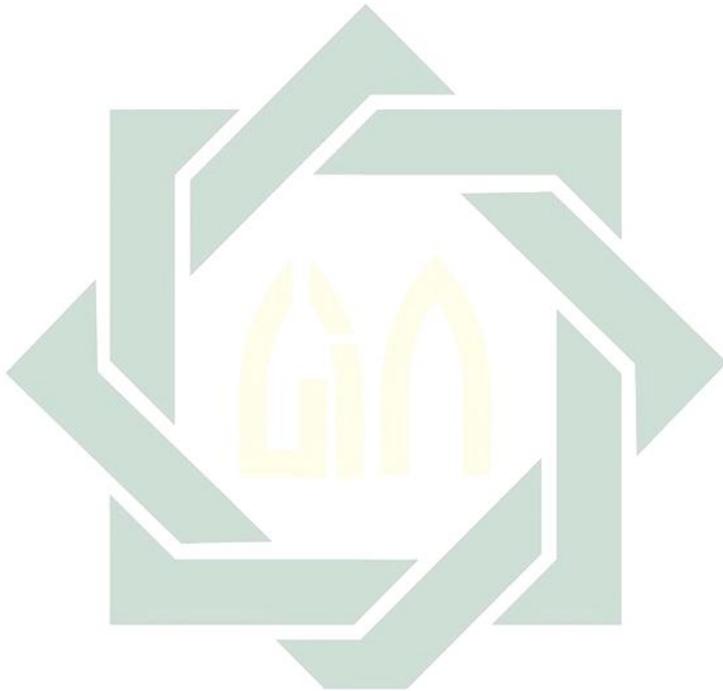
Belajar adalah hal yang sangat penting, karena dengan belajar kita akan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Akan tetapi dalam belajarpun kita harus menanamkan kecintaan dan rasa suka pada apa yang akan kita pelajari. Hal ini akan membuat kita bersemangat dalam melakukannya. Karena jika kita tidak memiliki minat dalam belajar, apapun yang kita pelajari tidak akan bisa diterima oleh otak kita. Dengan belajar kita bisa mencapai cita-cita yang ingin kita capai.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan referensi ketika pembaca memiliki permasalahan yang hampir sama dengan penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini dapat membantu orang-orang yang mungkin kehilangan minat dalam belajar. Dengan penelitian ini akan membantu bagaimana cara meningkatkan kembali minat belajar anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini hambatan yang dialami oleh konseli yaitu, konseli kekurangan referensi dalam menulis penelitian ini, peneliti kesulitan mendapatkan buku-buku yang berkaitan dengan konseling.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah. Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran, *Jurnal Sosial dan Budaya*, Vol. 7, No 5 2020
- Alwisol. 2008. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press
- Ambarwati , Putri Ayu. 2019. Skripsi : “*Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Broken Home Di Desa Semambung Sidoarjo*”. Surabaya: UINSA
- Anwar, Saifudin. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin, Zainal. Tth. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Atikandari, Mutiah Yuanita. 2018. Skripsi : “*Bimbingan Individu Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Disleksia Di Griya Baca Pelangi Sukoharjo*”. Surakarta: IAIN Surakarta
- Bungin, H. M. Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Erford, Bradley T. 2015. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Gantina, Komalasari dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks

Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Hardani dkk, 2020. *Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu

Ihsanuddin, *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia> Diakses pada hari Kamis tanggal 28 Januari 2021 pk1 20.33

Leater, Crow D & Crow, Alioce. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya

Listyono, Ignatius Hanung. 2107. Skripsi “*Analisis Minat Belajar Anak Broken Home di Sekolah (Studi Fenomenologi Pada Empat Anak Broken Home)*”. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Moleong, Lexy J. Moleng. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya

Mulyadi, Seto dkk. 2015. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Penerbit Gunadarma

Nazilah, Fera Rahmatun. 3 *Hadis Ini Bikin Kamu Semangat Belajar*. <https://m.oase.id/read/YwN9er-3-hadis-ini-bikin-kamu-semangat-belajar> diakses pada hari Kamis tgl 27 Juli 2021 pk1 10. 51

Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol 1 No. 1, Agustus 2016

P, Andi Achru. “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran”. *Jurnal Idaarah*, Vol. III No. 2, Desember 2019

- Persell, Caroline Hodges. 1979. *Educations and Inequality, The Roots and Results of Stratification in America's Schools*. United States of Amerika: The Free Press
- PH, Livana dkk, Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa, *Indonesian Journal Of Nursing and Health Sciences*, Volume 1, No. 1, October 2020
- Pratiwi, Noor Komari. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang, *Jurnal Pujangga*, Vol 1, No 2, Desember 2015
- Rahayu, Ardina. *Supaya Semangat Menjalani Hidup, Ini 25 Motto Hidup Islami Untukmu*. <https://www.popbela.com/career/inspiration/andinarahayu/motto-hidup-islami> diakses pada hari Rabu tanggal 18 Agustus 2021 pukul 08.59
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Siahaan, Matdio. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", *Jurnal Kajian Ilmiah*, Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020)
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D*. Bandung: Alfabeta
- Suparmoko, M. 1995. *Metode Penelitian Praktis*. Yoyakarta: BPFE
- Susilo, Adityo dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literature Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, No. 1, Maret 2020

- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Dakarya
- Tekno dan Sains. *Hadis Menuntut Ilmu, Perintah dan Keutamaanya Bagi Umat Islam*. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/hadist-menuntu-ilmu-perintah-dan-keutamaanya-bagi-umat-islam-lughl7xmK2J> diakses pada hari Kamis tanggal 27 Juli 2021 pkl 10.36
- W.A, Gerungan. 1967. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco
- Wahyu, Fitri Pebriani dkk, “Dampak Covid-19 Dalam Dunia Pendidikan”, *Jurnal Khazanah Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 3. November 2020
- W.S, Winkle. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Yuliana, “Coronavirus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur”. *Jurnal Wellness And Healthy Magazine*, Vol. 2, No. 1, Februari 2020